

**ANALISIS KONTRASTIF ANTARA HURUF ‘ATHAF DAN
KONJUNGSI SERTA KONSEP PEMBELAJARANNYA
DI MADRASAH ALIYAH**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**IMAROTUL KHOIRIYAH
NIM. 1917403071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Imarotul Khoiriyah
NIM : 1917403071
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Analisis Kontrastif Antara Huruf ‘Athaf dan Konjungsi Serta Konsep Pembelajarannya di Madrasah Aliyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “**Analisis Kontrastif Antara Huruf ‘Athaf dan Konjungsi Serta Konsep Pembelajarannya di Madrasah Aliyah**” ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Apabila kemudian terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah diperoleh.

Purwokerto, 19 Oktober 2023

Peneliti yang menyatakan,



Imarotul Khoiriyah

NIM. 1917403071

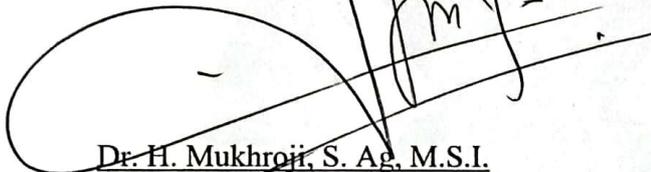
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

ANALISIS KONTRASTIF ANTARA HURUF 'ATHAF DAN KONJUNGSI SERTA KONSEP PEMBELAJARANNYA DI MADRASAH ALIYAH

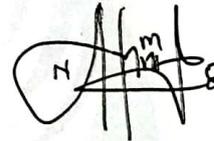
Yang disusun oleh Imarotul Khoiriyah (NIM. 1917403071), Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 17, bulan November tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



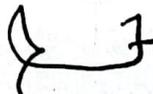
Dr. H. Mukhroji, S. Ag, M.S.I.
NIP. 196909082003121002

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Novi Mayasari, M. Pd.
NIP. 198911112023212053

Penguji Utama,



Dr. Siswadi, M. Ag.
NIP. 197010102000031004

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Abu Dharin, M. Pd.
NIP. 197412022011011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah
Skripsi
Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Imarotul Khoiriyah
NIM : 1917403071
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Kontrasif Antara Huruf 'Athaf dan Konjungsi Serta Konsep Pembelajarannya di Madrasah Aliyah

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 19 Oktober 2023
Pembimbing,

Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I.
NIP. 1969090920033121002

ANALISIS KONTRASTIF ANTARA HURUF ‘ATHAF DAN KONJUNGSI SERTA KONSEP PEMBELAJARANNYA DI MADRASAH ALIYAH

Imarotul Khoiriyah

1917403071

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126

Email: imarotulkhoiriyah36@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji masalah gramatikal yang memfokuskan pada kajian perbandingan huruf ‘athaf bahasa Arab dan konjungsi bahasa Indonesia, dengan menggunakan metode analisis kontrastif. Latar belakang yang mendasari kajian mengenai huruf ‘athaf dan konjungsi adalah kesalahan berbahasa yaitu kesalahan dalam memahami gramatikal kalimat bahasa Arab maupun bahasa Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi gambaran tentang kata sambung bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta mengetahui perbedaan dan persamaan serta kesulitan-kesulitan dalam kalimat tersebut dan konsep pembelajarannya di Madrasah Aliyah. Jenis penelitian ini memusatkan pada *library research* (studi pustaka) yaitu keseluruhan proses penelitian dari awal hingga akhir memanfaatkan segala macam sumber pustaka yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis. Data diolah dengan menggunakan metode deskriptif dari segi penyajiannya dan metode analisis kontrastif dari segi analisis. Analisis Kontrastif merupakan kegiatan yang mencoba membandingkan struktur bahasa untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan kedua bahasa tersebut. Dari hasil penelitian ditemukan beberapa hasil antara lain: (1) Diantara kedua bahasa tersebut, bahasa Arab merupakan bahasa yang kompleks dalam susunan gramatikal dibandingkan dengan bahasa Indonesia. (2) Diantara persamaan dan perbedaan huruf ‘athaf dan konjungsi diketahui perbedaannya lebih banyak daripada persamaannya. (3) Pembelajaran materi kata sambung tidak hanya sekedar teori, akan tetapi dalam penyampaian materi memerlukan sebuah konsep pembelajaran seperti strategi dan metode untuk mempermudah proses pembelajaran.

Kata Kunci: Analisis kontrastif, Huruf ‘Athaf, Konjungsi, Konsep Pembelajaran

التحليل التقابلي بين الحروف العطف و ادوات الوصل و مفهوم التعلم في المدرسة الثانوية

امارة الخيرية

١٩١٧٤.٣.٧١

جامعة بروفييسور كياهي حاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورو وكرتو

الطريق احمد ياني ٤٠-أ (٦٢+ ٢٨١) ٦٣٥٦٢٤ بورو كيرتو ٥٣١٢٦

البريد الإلكتروني: imarotulkhoiriyah36@gmail.com

التجريد

يتناول هذا البحث المسائل النحوية مع التركيز على الدراسات المقارنة لحروف العطف العربية وأدوات الوصل الإندونيسية، وذلك باستخدام أسلوب التحليل التقابلي. إن الخلفية التي تقوم عليها دراسة حروف العطف و ادوات الوصل هي الأخطاء اللغوية، أي الأخطاء في فهم قواعد الجمل العربية والإندونيسية. يهدف هذا البحث إلى تقديم لمحة عامة عن أدوات الوصل العربية والإندونيسية ومعرفة أوجه الاختلاف والتشابه والصعوبات في هذه الجمل ومفهوم التعلم في المدرسة العالية. المنهج المتبع في هذا البحث هو المنهج النوعي، أما نوع التحليل فهو تحليل الوثائق (البحث المكتبي)، أي جمع البيانات في هذا البحث باستخدام الأساليب المكتبية، أي في عملية البحث بأكملها من البداية إلى النهاية باستخدام جميع أنواع المصادر المكتبية ذات صلة بالمشكلة التي يبحثها المؤلف. تتم معالجة البيانات باستخدام الأساليب الوصفية من حيث العرض وأساليب التحليل التقابلي من حيث التحليل، والتحليل التقابلي هو نشاط يحاول مقارنة الهياكل اللغوية لتحديد الاختلافات والتشابهات بين اللغتين. ومن نتائج البحث تم التوصل إلى عدة نتائج منها: (١) بين اللغتين تعتبر اللغة العربية لغة معقدة في البنية النحوية مقارنة بالإندونيسية. (٢) ومن أوجه التشابه والاختلاف بين حروف العطف وأدوات الوصل أنه من المعلوم أن الاختلافات أكثر من أوجه التشابه. (٣) تعلم المواد الترابطية ليس مجرد نظرية، ولكن في توصيل المادة يتطلب مفهوم التعلم مثل الاستراتيجيات والأساليب لتسهيل عملية التعلم.

الكلمات الأساسية: التحليل التقابلي، حرف العطف، أدوات الوصل، مفهوم التعلم

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini datar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ya

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
....ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
....و	Fathah dan Wau	Au	a dan u

C. Maddah

Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ي..	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ي....	Fathah dan Ya	I	i dan garis di atas
و....	Fathah dan Wau	U	u dan garis diatas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t"

2. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h". Contoh:

روضۃ الاطفال raudah al-atfal / raudatul atfal

المنورة المدينة al madinah al munawwarah / al-madinatul munawwarah

طلحة talhah

E. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak diawal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذ ta'khuzu

شيئ syai'un

النوء *an nau'u*

ان *inna*

F. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaian dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

وان الله فهو خير الرازقين

wa innallaha lahuwa kakhir ar raziqin/ wa innallaha lahuwa khairurraziqin

بسم الله مجراها ومرساها

Bismillahi majreha wa mursaha

G. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan pemulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

الحمد لله رب العالمين

Alhamdu lillahi rabbi al-alamin/ Alhamdu lillahi rabbil 'alamiin

الرحمن الرحيم

Ar-rahmanir rahim/ Ar-rahman ar rahiim

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan. Contoh:

الله غفور رحيم Allahu gafurun rahim

الله الامور جميعا Lillahi al umuuru jami'an/ Lillahil-umuuru jami'an

MOTTO

لا اقعد الجبن عن الهيجاء ولو تواتت زمرا لاعداء

“aku tidak akan pernah mundur dari musuh-musuh karena takut, sekalipun golongan musuh datang bertubi-tubi”

(Bait 302 Alfiyah Ibnu Malik)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, Dengan mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rezeki berupa dimudahkannya karya tulis yang sangat sederhana ini menjadi terwujud sebagai jawaban atas penantian serta pengharapan dan doa yang telah diberikan kepada peneliti. Karya ilmiah berupa skripsi, peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua peneliti, Bapak Achamd Sudiyanto Paimin dan Ibu Saripah tercinta yang senantiasa membimbing peneliti untuk terus menuntut ilmu, memberikan doa dan dukungan yang tiada henti serta menjadi motivasi terbaik bagi peneliti. Mungkin ucapan terimakasih tidaklah cukup untuk membalas segala jasa, kebaikan, rasa cinta, kasih sayang, perhatian dan kepedulian beliau kepada peneliti.
2. Kakak Peneliti, Anugrah Eka Prasetyo, Hasan Budianto dan Istrinya Anisa Nur Islami serta keponakan tercinta Adiraja Bima Prasetyo, Nala Ainayya Fathiyaturrahma dan Nara Attaya Fadlurahman yang senantiasa mendukung setiap langkah yang peneliti ambil.
3. Guru-guru peneliti Almaghfurillah Abah K.H Ichsanudin Yusuf, Almarhum Amah Hj Siti Qomariyah Ichsan al-Khafidzah dan segenap keluarga besar Pondok Pesantren Nuurul Qur'an Bukateja, Purbalingga.
4. Dosen UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada umumnya, dan dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab pada khususnya, baik guru formal maupun non formal yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatunya.
5. Teman-teman Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2019, sahabat-sahabati PMII dan teman-teman dari kecil yang senantiasa menyemangati dan mendukung segala proses peneliti hingga sampai pada titik ini.
6. Terakhir peneliti dedikasikan skripsi ini kepada almamater prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Segala puji peneliti haturkan kepada Allah *'Azza wa Jalla*, yang telah memberikan rahmat, nikmat dan kesehatan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan dan diberi kemudahan dalam menuliskan skripsi dengan judul “Analisis Kontrastif Antara Huruf ‘Athaf Dan Konjungsi Serta Konsep Pembelajarannya Di Madrasah Aliyah” ini hingga akhir. Shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW. Semoga kita semua termasuk manusia yang mendapatkan pertolongannya di *yaumul qiyamah*.

Karya tulis skripsi ini merupakan tugas akhir yang peneliti tulis dan peneliti dedikasikan kepada Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Dalam penulisan tugas akhir perkuliahan ini, dengan terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan analisis dan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini. Tentu peneliti menyadari, bahwa penelitian dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata maksimal. Dengan kemampuan yang ada peneliti berusaha menyelesaikannya, dan tentu banyak pihak-pihak terlibat dan membantu peneliti dalam proses penelitian skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., M. Hum., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, S. Pd. I., M. S. I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M. Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Drs. H. Yuslam, M. Pd., selaku Penasehat Akademik Pendidikan Bahasa Arab B Angkatan 2019.
9. Dr. H. Mukhroji, S. Ag., M. S. I. selaku dosen pembimbing skripsi peneliti yang telah ikhlas meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Seluruh dosen Pendidikan Bahasa Arab, dosen Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh dosen UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto: Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
11. Segenap staf dan petugas perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Orang tuaku tercinta, Bapak Achmad Sudyanto Paimin dan Ibu Saripah. Terimakasih atas segala pengorbanan, semangat, dukungan, dan kasih sayang. Terimakasih selama ini selalu mendoakan peneliti disetiap shalat; sehingga sekarang bisa menyelesaikan studi S-1. Izinkan anakmu memohon maaf, karena sampai saat ini masih selalu merepotkan.
13. Segenap keluarga yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.
14. Teman-teman PBA B angkatan 2019 terkhusus Fatmaya, Tsalisatun, Mila dan yang lainnya, terima kasih atas kebersamaan, motivasi, pengalaman, kritik dan saran, semoga persaudaraan kita tetap terjalin.

15. Sahabat-sahabati PMII Rayon Tarbiyah dan PMII Komisariat Walisongo Purwokerto. Terima kasih atas kekeluargaan, proses pengalaman, dan pergerakan, sehingga membentuk kepribadian peneliti.
16. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoesok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook (BTS) yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti secara tidak langsung melalui karya-karyanya yang selalu dibawakan penuh dengan makna yang istimewa, serta alunan musik yang mampu meningkatkan semangat peneliti saat suntuk dalam mengerjakan skripsi, sehingga memberikan energi positif kepada diri peneliti. Terima kasih.
17. Serta semua pihak yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini yang tentu tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan do'a sebagai amal baiknya. Peneliti percaya itu akan diterima dan dirdhoi oleh Allah SWT sebagai amal sholeh, teiring doa *Jazakumullah Ahsanal Jaza.*

Purwokerto, 19 Oktober 2023

Peneliti



Imarotul Khoiriyah

NIM. 1917403071

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	6
C. Rumusan Masalahh	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : HURUF ‘ATHAF BAHASA ARAB DAN KONJUNGSI BAHASA INDONESIA SERTA KONSEP PEMBELAJARANYA	
A. Huruf ‘Athaf dalam Bahasa Arab	19
1. Pengertian Huruf ‘Athaf.....	19
2. Klasifikasi dan Penggunaan Huruf ‘Athaf.....	21
B. Konjungsi dalam Bahasa Indonesia	34
1. Pengertian Konjungsi	34
2. Klasifikasi dan Penggunaan Konjungsi	35
C. Konsep Pembelajaran	43
1. Pengertian Konsep Pembelajaran.....	43

2. Strategi Pembelajaran.....	44
a. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab	44
b. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia	45
3. Metode Pembelajaran.....	47
a. Metode Pembelajaran Bahasa Arab	47
b. Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	49

**BAB III : ANALISIS KONTRASTIF KATA SAMBUNG BAHASA ARAB
DAN BAHASA INDONESIA**

A. Perbandingan Kata Sambung Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia.....	50
B. Kesulitan-Kesulitan yang Dihadapi dalam Mempelajari Bahasa.....	57
C. Solusi dalam Menghadapi Kesulitan-Kesulitan	58

**BAB IV : KONSEP PEMBELAJARAN KATA SAMBUNG DALAM
BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH ALIYAH**

A. Strategi Pembelajaran	59
1. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab	59
2. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia	59
B. Metode Pembelajaran.....	60
1. Metode Pembelajaran Bahasa Arab	60
2. Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	60
C. Penyusunan Modul Ajar.....	61
1. Modul Ajar Pelajaran Bahasa Arab	61
2. Modul Ajar Pelajaran Bahasa Indonesia	65

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Perbandingan Antara Huruf ‘Athaf dan Konjungsi
- Tabel 2 : Modul Ajar Bahasa Arab
- Tabel 3 : Modul Ajar Bahasa Indonesia



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 5 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 7 : Surat Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 8 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 9 : Sertifikat EPTIP
- Lampiran 10 : Sertifikat IQLA'
- Lampiran 11 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 12 : Sertifikat KKN
- Lampiran 13 : Sertifikat PPL
- Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi berupa sistem lambang bunyi yang berasal dari mulut manusia. Bahasa memiliki banyak sekali sifat antara lain arbitrer, bersistem, vocal, bermakna, dan ada di lingkungan masyarakat.¹ Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan bagian dari kekayaan manusia yang paling penting, jadi dengan bahasa manusia berkomunikasi, dengan bahasa manusia bekerja sama dengan manusia lain, dan dapat dipastikan masyarakat mempunyai dan menggunakan alat komunikasi tersebut.

Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi semua aspek kehidupan termasuk bahasa² sekaligus mempermudah interaksi antar bangsa. Sehingga dapat membuka kesempatan untuk mempelajari bahasa asing. Sebagian masyarakat Indonesia saat ini sudah banyak yang mampu menggunakan bahasa asing seperti Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Jerman dan bahasa lainnya.

Bahasa Arab berasal dari rumpun bahasa Semit (*Semitic Language/Samiah*) dan mempunyai anggota penutur yang terbanyak. Selain itu, kedudukan istimewa yang dimiliki oleh bahasa Arab di antara bahasa-bahasa lain di dunia bahasa Arab juga berfungsi sebagai bahasa Al Qur'an dan hadits serta kitab-kitab lainnya.³ Sejak bahasa menjadi media Al Qur'an dalam menyampaikan pesan Ilahi, para pengamat baik muslim maupun Barat menganggapnya sebagai bahasa yang memiliki standar ketinggian dan keelokan linguistik. Bahasa Arab juga telah berjasa memajukan sains dan filsafat sejak abad ke 7 saat kejayaan kerajaan Islam Abasiyah mencapai puncaknya.

¹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), hlm.32.

² Sofia Nur Khasanah. dan Imam Baehaqie, *Penanda Makna jamak Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab pada Aspek Morfologis (Analisis Kontrastif)*. (Jurnal Sastra Indonesia: 2020)

³ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hlm.7

Pada skala makro, bahasa arab juga menjadi salah satu bahasa resmi PBB yang digunakan oleh kurang lebih 20 negara dan merupakan bahasa terbesar dunia ketiga. Bahkan Amerika banyak perguruan tinggi yang menjadikan bahasa arab sebagai salah satu mata kuliah, termasuk perguruan tinggi Protestan atau Khatolik.⁴

Berbicara bahasa arab, maka tidak lepas pembicaraan dari ketata bahasaan. Tata bahasa arab adalah cabang ilmu arab yang membahas tentang pembentukan kata maupun pembentukan kalimat serta kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pembentukan keduanya.⁵ Selain itu, unsur lain pembentuk bahasa di antaranya fon, fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Dalam penelitian ini dikhususkan pada unsur kata dengan alasan bahwa kata mempunyai persoalan yang kompleks baik pada kajian morfologi maupun sintaksis.

Kata dalam sintaksis merupakan satuan terkecil dan dapat menduduki salah satu fungsi sintaksis (subjek, predikat, objek, dan keterangan). Dalam morfologi kata merupakan satuan terbesar, dibentuk melalui salah satu proses morfologi (afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi). Oleh karena itu, salah satu fungsi sintaksis yaitu keterangan yang salah satunya berupa kata penghubung untuk membentuk kalimat yang merupakan unsur sentral pada morfologi maupun sintaksis.⁶

Di Indonesia bahasa Arab tidaklah asing dalam kehidupan umat Islam sejak dahulu kala, karena motif keagamaan merupakan alasan yang paling mendasar dalam mempelajarinya. Oleh karena itu studi bahasa Arab dan Islam di Indonesia, hampir merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. dan kenyataan memang menunjukkan bahwa kedua bidang studi tersebut hampir bersamaan. Bahasa Arab di Indonesia sama dikenalnya dengan agama Islam,

⁴ Chaedar Alwasillah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 83

⁵ Imaduddin Sukamto dan Akhmad Munawari, *Tata Bahasa Arab Sistematis* Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2005, hlm. vii

⁶ Miftakhur Rokhim, *Analisis Kontrasif Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab Berdasarkan Kala, Jumlah, dan Persona*, Skripsi, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, 2013. Hlm. 5

atau dengan kata lain bahasa Arab sama tuanya dengan agama Islam. Namun bahasa Arab tetaplah bahasa asing bagi orang Indonesia. Jadi dalam belajar dan mengajar bahasa Arab terdapat kesulitan dan permasalahan baik itu secara linguistik maupun non- linguistik.⁷ Kendatipun demikian tidak sedikit sekolah-sekolah atau Instansi pendidikan yang menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu program studi atau mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh siswa, seperti sekolah-sekolah yang berada di bawah Kementrian Agama, salah satunya Madrasah Aliyah. Berbagai upaya pun dilakukan dalam rangka mencari metode pengajaran yang tepat, mengingat lemahnya pengetahuan bahasa Arab dikalangan masyarakat, sehingga kegiatan tersebut dibutuhkan dalam rangka melatih mahasiswa Program Studi bahasa Arab maupun guru-guru bahasa Arab agar dapat mengajarkan bahasa Arab kepada siswa dengan baik.

Gagasan atau ide yang dimiliki seseorang akan dituangkan melalui kumpulan kata yang kemudian akan disusun menjadi sebuah kalimat yang utuh dan bermakna sehingga mampu dipahami oleh orang yang diajak bicara, oleh karena itu penting bagi seseorang untuk mempelajari bagaimana caranya membuat kalimat terutama bagi pelajar bahasa asing agar ia mampu mengungkapkan gagasan atau ide yang ada dalam pikirannya atau mampu berkomunikasi dengan baik.⁸

Dalam proses kegiatan pembelajarannya di Madrasah Aliyah, kata sambung atau huruf 'athaf dalam bahasa Arab merupakan bagian dari tata bahasa atau struktur, maka kegiatan pembelajarannya menginduk kepada pembelajaran tata bahasa. Seperti yang diungkapkan oleh David Nunan bahwa perbedaan dasar dalam teori pembelajaran tata bahasa adalah antara pembelajaran deduktif dan induktif. Istilah "deduktif" mengacu pada pembelajaran yang mengenalkan atau memperlihatkan kaidah pada awal

⁷ Abdul Mu'in. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi)*.....hlm. 40-41

⁸ Neni Puswwati, *Analisis Kontrastif Kalimat Fi'il Majhul Dalam bahasa Arab Dan Passive Voice Dalam Bahasa Inggris Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Tugas Akhir: IAIN Purwokerto, 2017), hal. 4

pelajaran kemudian dilanjutkan dengan pemberian contoh dan penerapan. Sedangkan “induktif” adalah kebalikannya, yaitu kaidah diperlihatkan setelah diberikan contoh yang diperbandingkan terlebih dahulu.

Huruf ‘athaf terdapat pada pelajaran bahasa Arab dalam buku Bahasa Arab Madrasah Aliyah kelas XI pada halaman 25 dijelaskan bahwa huruf ‘athaf ada sembilan yaitu *واو* (dan), *الفاء* (maka), *أم* (atau), *ثم* (kemudian), *أو* (atau), *حتى* (sehingga), *لكن* (akan tetapi), *لا* (bukanlah), *بل* (bahkan).⁹ Kemudian materi

yang membahas kata sambung dalam bahasa Indonesia, dalam buku kelas X Madrasah Aliyah yang berjudul “Kompeten Berbahasa Indonesia” halaman 63 yang membahas materi konjungsi atau kata sambung yang dipakai untuk menyempurnakan sebuah kalimat menjadi sebuah paragraf bahkan cerita yang baik seperti konjungsi waktu (sesudah, setelah, sebelum, lalu, kemudian, dan setelah itu), konjungsi pemerincian (yaitu, adalah, ialah, antara lain, dan yakni), konjungsi sebab-akibat (karena, sehingga, sebab, akibat, dan akibatnya), konjungsi pertentangan (tetapi, akan tetapi, namun, melainkan, dan sedangkan), konjungsi penegasan atau penguatan (bahkan, apalagi, hanya, lagi pula, dan itu pun), konjungsi penjelasan (bahwa)¹⁰.

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional. Bahasa Indonesia juga berkedudukan sebagai bahasa negara seperti tercantum dalam Undang-Undang dasar 1945 pasal 36. Dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar dalam dunia Pendidikan, alat penghubung pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan pembangunan, alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Selain itu dalam rumusan Seminar politik bahasa tahun 1999 dijelaskan bahwa fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara masih ditambah lagi dengan tiga fungsi, yaitu bahasa

⁹ Risna Rianti Sari dan Hasyim Amrullah, *Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XI* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), hlm. 25

¹⁰ Tim edukatif, *Kompeten Berbahasa Indonesia* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2023), hlm

media massa, pendukung sastra Indonesia, pemer kaya bahasa dan sastra daerah.

Dalam penggunaannya bahasa Indonesia juga membutuhkan susunan-susunan huruf, kata, dan kalimat agar bahasa yang disampaikan dapat dipahami, salah satu susunan tersebut bernama konjungsi atau kata sambung. Pemakaian konjungsi dalam sebuah kalimat atau wacana merupakan salah satu bentuk kepaduan dan keutuhan sebuah wacana yang dibutuhkan dalam bahasa. Pemakaian konjungsi sangat berpengaruh terhadap makna dalam sebuah kalimat atau wacana. Abdul Chaer menyebutkan bahwa kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa dan dilengkapi dengan konjungsi untuk mempermudah menangkap makna dari apa yang disampaikan.¹¹

Penguasaan bahasa Arab dan bahasa Indonesia menjadi satu kesatuan dan sekaligus tantangan bagi pelajar saat ini. Kedua bahasa ini memiliki konsep yang sangat berbeda dari segi struktur kalimatnya. Oleh karena itu diperlukan pemahaman mengenai kaidah-kaidah atau aturan dalam bahasa tersebut. Kesulitan-kesulitan dalam mempelajari bahasa asing pasti banyak dijumpai, karena setiap bahasa mempunyai struktur kalimat yang berbeda. Maka, perlu adanya perbandingan bahasa antara kedua bahasa tersebut agar tercipta suatu bahasa yang baik dan komunikatif.

Kalimat merupakan unsur sentral pada morfologi maupun sintaksis. Sintaksis mempunyai peran atau fungsi yaitu hubungan antara unsur-unsur bahasa yang dilihat dari sudut pandang penyajiannya dalam ujaran atau klausa, jenis dari sintaksis sendiri yang pada umumnya seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan. Keterangan disini berupa keterangan tugas seperti kata penghubung atau konjungsi. Atas dasar alasan tersebut, penting bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam pembahasan kata sambung bahasa arab dan bahasa Indonesia khususnya di Madrasah Aliyah karena materi kata sambung yang diberikan di Madrasah Aliyah sudah lengkap dan perlu dikembangkan sebagai

¹¹ Abdul Chaer, *Linguistik ...*, hlm.87

dasar perbandingan. Hal ini bertujuan untuk mencari perbedaan dari kata sambung tersebut dan menyusun konsep pembelajarannya di sekolah khususnya Madrasah Aliyah.

B. Fokus Kajian

Upaya agar terhindar dari penjelasan yang salah ketika mempelajari judul penelitian ini. Peneliti menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, uraiannya sebagai berikut:

1. Huruf ‘Athaf dalam Bahasa Arab

Huruf ‘athaf ialah kata penghubung yang digunakan untuk menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa dalam sebuah kalimat. Secara istilah tata bahasa ‘athaf adalah penghubung antara *ma’tuf* (yang diikutkan) dan *ma’tuf ‘alaih* (yang diikuti). ‘Athaf ada dua macam, yaitu ‘athaf bayan dan ‘athaf nasaq. ‘Athaf bayan merupakan tabi’ yang berupa isim jamid lagi menyerupai sifat di dalam menjelaskan perihal matbu’nya serta terikat oleh lafal sebelumnya. Sedangkan ‘athaf nasaq merupakan lafal yang mengikuti lafal yang diikutinya dengan memakai salah satu huruf ‘athaf. Huruf ‘athaf nasaq terbagi menjadi sepuluh macam, yaitu: *حتى*, *لكن*, *لا*, *بل*, *أم*, *أو*, *أما*, *ثم*, *الفاء*, *واو*.¹²

Penulis menarik suatu kesimpulan bahwa huruf ‘athaf adalah kata sambung yang berfungsi menghubungkan antara kalimat sebelum dan sesudahnya serta menjadikan kalimat yang baik dan benar.

2. Konjungsi dalam bahasa Indonesia

Kata penghubung oleh Ramlan tercakup dalam penggolongan kata. Kata-kata yang berfungsi menghubungkan satuan-satuan gramatik menjadi satuan gramatik yang lebih besar itu dimasukkan dalam satu golongan yang disebut penghubung.¹³ Konjungsi bahasa Indonesia terdiri dari koordinatif, subordinatif, korelatif, dan antarkalimat. Koordinatif

¹² Maghfiroh Inayah, *Huruf Athaf dalam Kitab Fathul Qorib Karya Muhammad Bin Qosim Al-Ghazy (Analisis Sintaksis)*, (Semarang:2020)

¹³ Kasno Atmo Sukarto, *Konjungsi Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan*, (Universits Nasional: Jurnal Pujangg, Vol. 3, No. 1, 2017), hlm. 101

yang berarti konjungsi yang menghubungkan dua konstituen atau lebih yang kedudukannya sederajat. Sedangkan subordinatif berarti konjungsi yang menghubungkan dua konstituen dengan kedudukan yang tidak sederajat. Korelatif yang berarti konjungsi-kunjungsi harus hadir berpasangan atau berkorelasi dengan kata yang menjadi pasangannya. Antarkalimat berarti konjungsi atau kata penghubung yang menghubungkan ide atau gagasan pada kalimat yang satu dengan kalimat ide atau gagasan pada kalimat yang lainnya.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa konjungsi adalah salah satu bagian dari tata bahasa yang membuat bahasa menjadi sempurna, konjungsi juga ada beberapa macam yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi koleratif, dan konjungsi antarkalimat.

3. Konsep Pembelajaran di Madrasah Aliyah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti; pengertian, gambaran, proses, rancangan yang telah dipikirkan. Agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar. Sedangkan pembelajaran sering diidentikan dengan pengajaran juga terlihat dalam redaksi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, pasal 20 (tentang Standar Proses) dinyatakan: “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.”¹⁵

Jadi konsep pembelajaran yaitu suatu proses perencanaan belajar mengajar yang tujuannya untuk mencapai pembelajaran yang maksimal.¹⁶

Yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu rancangan pembelajaran yang tujuannya untuk menambah kualitas dari pembelajaran terkait kata sambung, huruf ‘athaf dalam bahasa Arab dan konjungsi dalam

¹⁴ Melia, *Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia pada Editorial Surat Kabar Tribun Pontianak*, (Pontianak: Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 6, No. 2, 2017), hlm. 282

¹⁵ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 4

¹⁶ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017), hlm. 9

bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah agar segala kegiatan pembelajaran berjalan dengan sistematis dan berjalan lancar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah:

1. Apa perbandingan antara kata sambung dalam bahasa Arab dan konjungsi dalam bahasa Indonesia?
2. Bagaimana konsep pembelajarannya di Madrasah Aliyah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini guna:

- a. Mengetahui perbandingan antara huruf athaf dalam bahasa Arab dan konjungsi dalam bahasa Indonesia.
- b. Mengetahui konsep pembelajarannya di Madrasah Aliyah.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup tentang dedikasi apa yang nantinya akan diberikan setelah selesainya melakukan penelitian. Di harapkan penelitian ini nantinya akan memberikan manfaat secara teoritis ataupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai Analisis Kontrastif Antara Huruf Athaf dan Konjungsi serta Konsep Pembelajarannya di Madrasah Aliyah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan serta keterampilan dalam diri peneliti khususnya dalam Analisis Kontrastif antara Huruf Athaf dan konjungsi serta konsep pembelajarannya di Madrasah Aliyah.
- 2) Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kualitas pengajaran agar dapat mencapai tujuan pengajaran yang lebih baik.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini berisi tentang sumber serta hasil penelitian yang telah ada, yang dimaksudkan supaya memperjelas titik temu penelitian dan hasil penelitian yang telah ada, sehingga hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat melengkapi penelitian terdahulu. Diantaranya sebagai berikut :

Pertama, Jurnal karya Bintang Rosada (2020) yang berjudul “Analisis Kontrastif Huruf Athaf (Bahasa Arab) dan Konjungsi (Bahasa Indonesia)”¹⁷ Penelitian ini menerangkan tentang analisis perbandingan diantara huruf athaf dalam bahasa Arab dan konjungsi dalam bahasa Indonesia dan makna kata sambung yang terdapat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Persamaan antara jurnal tersebut dengan yang peneliti bahas yaitu sama-sama membahas analisis kontrastif antara huruf athaf dalam bahasa Arab dan konjungsi dalam bahasa Indonesia. Yang membedakan antara jurnal tersebut dengan yang peneliti bahas adalah konsep pembelajarannya.

Kedua, Skripsi Monica Ambar Janah (2022) yang berjudul “Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab dan Bahasa Jawa Serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa Arab”.¹⁸ Penelitian ini membahas tentang perbandingan fonem bahasa Arab dan bahasa Jawa dengan cara membandingkan fonem bahasa Arab dan bahasa Jawa yang nantinya akan terlihat kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Sedangkan peneliti membahas tentang analisis kontrastif antara huruf ‘athaf dalam bahasa Arab dan konjungsi dalam bahasa Indonesia serta konsep pembelajarannya di Madrasah Aliyah. Persamaannya yakni terkait Analisis Kontrastif antara dua Bahasa, perbedaannya adalah pada objek analisis kontrastifnya.

Ketiga, skripsi Neni Puspowati (2017) yang berjudul “Analisis Kontrastif Kalimat Fi’il Majhul dalam Bahasa Arab dan Passive Voice dalam Bahasa

¹⁷ Bintang Rosada, *Analisis Kontrastif Huruf ‘Athaf (Bahasa Arab) dan Konjungsi (Bahasa Indonesia)*, (Jurnal Bahasa dan Sastra: El-Jaudah, Vol. 1, No. 1, 2020)

¹⁸ Monica Ambar, *Analisis Kontrastif Fonem dalam Bahasa Arab dan Bahasa Jawa Serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa Arab*, (Tugas Akhir: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022)

Inggris Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab”¹⁹ Penelitian ini membahas tentang perbandingan kalimat pasif Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta memprediksi kesulitan-kesulitan beserta solusinya. Persamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan peneliti bahas adalah terkait analisis kontrastif antara dua Bahasa. Perbedaannya yakni pada objek penelitiannya.

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁰ Penulis menggunakan berbagai metodologi penelitian untuk mengumpulkan data penelitian ini, diantaranya:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini mengacu pada penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan diartikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan menghimpun data dari literatur berupa buku-buku, bahan dokumentasi, majalah, kitab, jurnal online dan melalui basis data elektronik. Sehingga data yang diperoleh kemudian dihimpun, disusun dan dikelompokkan dalam tema dan sub-tema, selanjutnya dianalisis dan ditinjau secara kritis dengan analisis tekstual dan kontekstual sehingga dapat diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian.²¹

2. Sumber Data

Dilihat dari sumber asalnya, data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data literatur, yaitu data yang diperoleh dari sumber tertulis seperti buku-buku, majalah, catatan-catatan lainnya.²² Sedangkan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan

¹⁹ Neni Puswawati, *Analisis Kontrastif Kalimat Fi'il Majhul Dalam bahasa Arab Dan Passive Voice Dalam Bahasa Inggris Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Tugas Akhir: IAIN Purwokerto, 2017)

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 3

²¹ Jhon W. Creswell, *Reserch Design Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28

²² Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), Cet. Ke-1, hlm. 132

yang memanfaatkan sumber Pustaka yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Data-data dalam penelitian ini di bedakan atas dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi yang secara langsung relevan dengan topik penelitian.²³ Berikut ini adalah sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini;

- 1) Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa karya Henry Guntur Tarigan terbitan Angkasa Bandung tahun 2009.
- 2) Sang Pangeran Nahwu Al-Jurumiyah karya Abu An'im terbitan Mu'jizat Group (Manivestasi Santri Jawa Barat) tahun 2016
- 3) Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia karya Abdul Chaer terbitan Rinek Cipta tahun 1998.
- 4) Strategi Pembelajaran karya Ngalmun, terbitan Parama Ilmu Yogyakarta tahun 2017.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang dikirim ke pengumpul data secara tidak langsung melalui individu atau dokumen lain.²⁴ Peneliti mendapatkan sumber data sekunder dari buku, jurnal, dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung sumber utama dalam penelitian ini.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan untuk mengelompokkan suatu data yang gunanya untuk merumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang sudah dikumpulkan.²⁵

Analisis ini merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca sehingga fokus penelitian dapat ditelaah,

²³ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktik*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 31

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 309

²⁵ M Hariwijaya, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007), hlm. 63

diuji dan dijawab secara cermat dan teliti. Dalam menganalisis data dalam penelitian ini digunakan :

a. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan data dan menyusun suatu data, kemudian dianalisis dan ditafsirkan. Dalam aplikasinya data tersebut dibahas dengan menggunakan pola berfikir deduktif dan induktif. Pola berfikir deduktif adalah pola berfikir dengan analisis yang berpijak dari pengertian atau fakta yang bersifat umum kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan permasalahan yang bersifat khusus (umum ke khusus). Sedangkan pola berfikir induktif adalah sebaliknya.²⁶

b. Analisis Kontrastif

Analisis kontrastif digunakan untuk menentukan pola kesulitan-kesulitan yang dihadapi pelajar dalam mempelajari tata bahasa agar kemudian ditemukan metode yang tepat untuk mengatasinya. Metode analisis kontrastif sendiri adalah suatu kegiatan untuk membandingkan dua struktur bahasa yang berbeda yaitu struktur bahasa yang dipelajari dengan bahasa sumber kemudian mengidentifikasi perbedaan dari kedua bahasa tersebut.

Analisis Kontrastif menurut Tarigan adalah komparasi system-system linguistik dua bahasa, misalnya sistem bunyi atau system gramatika.

Analisis kontrastif yang dimaksud oleh penulis adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 (bahasa pertama) dengan struktur B2 (bahasa target) untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan diantara kedua bahasa. Perbedaan-perbedaan diantara kedua bahasa yang diperoleh dan dihasilkan melalui analisis kontrastif, dapat digunakan sebagai

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Reserch II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993), hlm. 124

landasan dalam meramalkan atau memprediksikan kesulitan-kesulitan atau kendala-kendala belajar berbahasa.²⁷

Secara etimologis, analisis kontrastif berasal dari kata analisis dan kontrastif. Analisis berarti penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, misal sebab-musababnya. Adapun kontrastif merupakan ajektiva yang bermakna memperlihatkan perbedaan yang nyata apabila diperbandingkan.²⁸ Secara terminologi analisis kontrastif menurut pendapat para ahli diantaranya :

1) Henry Guntur Tarigan

Menurutnya, analisis kontrastif adalah sebuah mekanisme kerja, membandingkan wujud dari bahasa pertama (B1) dengan bahasa kedua (B2) guna mencari sebuah perbedaan antara dua bahasa tersebut. Perbedaan dua bahasa yang di dapatkan tersebut nantinya di gunakan untuk memperkirakan kesukaran belajar bahasa yang nantinya dihadapi siswa terlebih ketika mempelajari bahasa kedua (B2).²⁹

2) Jos Daniel Parera

Jos mendefinisikan analisis kontrastif sebagai suatu kegiatan yang membandingkan antara B1 dan B2 yang telah mempunyai tata bahasa standar dan telah disepakati kaedah-kaedahnya.³⁰

3) Massofa

Mengatakan bahwa analisis kontrastif sebagai suatu pendekatan dalam pengajaran bahasa menggunakan perbandingan, yaitu membandingkan antara unsur yang berbeda

²⁷ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa* (Bandung: Angkasa, 1990), hlm.4

²⁸ Maria Mintowati, *Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta, 2011), hlm. 14

²⁹ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis...*, hlm. 23

³⁰ Henry Guntur Trigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kontrastif.....*hlm..44

dengan unsur yang sama. Meskipun demikian titik berat analisis kontrastif ditekankan pada unsur-unsur kebahasaan yang berbeda.³¹

Dari beberapa pengertian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis kontrastif adalah membandingkan antara bahasa ibu dengan bahasa asing dalam hal perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan antara kedua bahasa tersebut untuk meminimalisir kesalahan dalam mempelajari bahasa asing.³²

Dari berbagai definisi yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa analisis kontrastif adalah pendekatan dalam pengajaran bahasa yang menggunakan Teknik perbandingan antara bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2) atau bahasa yang sedang dipelajari sehingga guru dapat meramalkan kesalahan dan siswa segera menguasai bahasa yang sedang dipelajarinya.

Penetapan analisis kontrastif dalam pengajaran bahasa didasarkan pada asumsi teoritis bahwa :

- 1) Materi pengajaran bahasa yang paling efektif adalah materi yang didasarkan pada deskripsi bahasa itu.
- 2) Dengan mengontraskan bahasa pertama dengan bahasa yang akan dipelajari dapat meramalkan dan mendeskripsikan pola-pola yang akan menyebabkan kesulitan-kesulitan dan kemudahan belajar bahasa.
- 3) Perubahan yang harus terjadi pada tingkah laku seseorang yang belajar bahasa asing dapat disamakan dengan perbedaan

³¹ Dyah Kusumastuti, *Analisis Kontrastif Kopula Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris*, (Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. X, No. 2. 2017), hlm. 4

³² Hery Kuswanto, *Analisis Kontrastif Kalimat Aktif-Pasif Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Serta Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Skripsi, 2015, hlm 9-10.

antar struktur bahasa dan budaya murid dengan struktur bahasa dan budaya yang akan dipelajari.³³

Analisis kontrastif memiliki dua aspek, yakni aspek linguistik dan aspek psikologis. Aspek linguistik berkaitan dengan masalah perbandingan dua bahasa. Yang terpenting dari aspek linguistik yaitu: apa yang akan diperbandingkan dan bagaimana cara membandingkannya. Aspek psikologis analisis kontrastif menyangkut kesukaran belajar, cara menyusun bahan pengajaran, dan cara menyampaikan bahan pelajaran.³⁴

c. Hipotesis Analisis Kontrastif

Dalam perkembangannya analisis kontrastif memiliki dua versi hipotesis. Hipotesis pertama terkenal dengan istilah “*strong form hypothesis*” dan “*weak form hypothesis*”. *strong form hypothesis* atau hipotesis bentuk kuat Ellis menyatakan bahwa “semua kesalahan dalam bahasa kedua (B2) dapat diramalkan dengan mengidentifikasi perbedaan antara B1 dan B2 yang dipelajari oleh para siswa. *Weak form hypothesis* atau hipotesis bentuk lemah menyatakan bahwa analisis kontrastif dan analisis kesalahan harus saling melengkapi.

Perbandingan struktur antara dua bahasa (B1) dan (B2) yang akan dipelajari oleh para siswa menghasilkan indentifikasi indentifikasi perbedaan antara kedua bahasa tersebut. Perbedaan antara kedua bahasa merupakan dasar untuk memperkirakan butir-butir yang menimbulkan kesulitan belajar bahasa dan kesalahan berbahasa yang akan dihadapi oleh siswa. Dari sinilah dijabarkan Hipotesis Analisis Kontrastif dijabarkan.³⁵

Berdasarkan hopotesis analisis kontrastif kesalahan berbahasa disebabkan oleh perbedaan antara bahasa pertama dengan bahasa kedua, sedangkan kemudahan kemudahan dalam belajar bahasa

³³ Pranomo, *Analisis Kesalahan Bahasa*, (Yogyakarta: UGM Press, 1996), hlm.3

³⁴ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis...*, hlm. 19

³⁵ Handry Guntur Tarigan, *Pengajaran...*, hlm 5

disebabkan oleh adanya kemudahan-kemudahan dalam mempelajari bahasa pertama dan bahasa kedua.

Pada hakikatnya analisis kontrastif merupakan proses kerja, yang kemudian diteruskan oleh aktivitas lain yang relevan dengan kegiatan pertama. Semua aktivitas ini mengacu kepada perbaikan pengajaran bahasa kedua (B2) atau bahasa asing. Kebiasaan dalam berbahasa pertama (B1) sangat berpengaruh terhadap pengajaran bahasa kedua.³⁶

d. Langkah-langkah Analisis Kontrastif

Dalam usaha memperbaiki pengajaran bahasa diperlukan empat langkah yaitu: membandingkan, memperkirakan, Menyusun bahan, memilih cara penyampaian.

- 1) Membandingkan bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2) yang akan dipelajari oleh para siswa. Perbandingan bahasa ini menyangkut segi linguistik berupa fonologi, morfologi, sintaksis dan simantik. Deskripsi ini harus mencakup bentuk, makna dan distribusi.³⁷
- 2) Memprediksi atau memperkirakan kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa. Hasil perbandingan struktur bahasa berupa identifikasi perbedaan antara bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2). Berdasarkan identifikasi ini disusunlah perkiraan kesulitan belajar yang akan dihadapi oleh para siswa dalam belajar bahasa kedua (B2). Kesulitan inilah salah satu sumber dari kesalahan belajar dan kesalahan berbahasa.
- 3) Bandingkan dua bahasa itu struktur demi struktur dan pola demi pola. Dengan perbandingan tiap struktur dan pola dalam dua sistem bahasa itu, orang dapat menemukan masalah-masalah dalam pembelajaran bahasa. Kita akan menemukan pola-pola yang sama dan berbeda. Dengan demikian, kita dapat meramalkan

³⁶ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis...*, hlm.10

³⁷ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis...*, hlm. 11

kemungkinan-kemungkinan hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran bahasa-bahasa tersebut.

- 4) Menyampaikan bahan pengajaran dengan teknik yang tepat dan intensif (misal dengan metode mengulang, latihan rutin dan penekanan).³⁸

E. Sistematika Pembahasan

Untuk menjelaskan isi dalam penelitian ini, maka diperlukan cara penulisan yang sistematis dan baik. Hal ini untuk menjaga agar penulisan yang dilakukan dapat sesuai dengan apa yang telah ditentukan, diantaranya akan dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman atau cover, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar singkatan (jika ada), dan daftar lampiran (jika ada).

Bab I yaitu pendahuluan meliputi latar belakang masalah yaitu hal yang mendasari penelitian ini di ambil dari fenomena sosial, fokus kajian, rumusan masalah adalah sumber dari masalah yang jawabannya di temukan setelah melakukan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II mendeskripsikan mengenai huruf ‘athaf bahasa Arab dan konjungsi bahasa Indonesia. Pada bab ini terdiri dari dua sub-bab, meliputi pengertian huruf ‘athaf dan konjungsi serta klasifikasinya kemudian konsep pembelajaran kata sambung serta strategi dan metodenya.

Bab III memuat pembahasan mengenai analisis kontrastif antara huruf ‘athaf dan konjungsi. Pada bab ini terdiri dari dua sub-bab, meliputi persamaan kata sambung bahasa Arab dan bahasa Indonesia, dan perbedaan kata sambung bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

³⁸ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis...*, hlm. 12

Bab IV memuat pembahasan mengenai konsep pembelajaran kata sambung bahasa Arab dan bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. Pada bab ini terdiri dari Hasil penelitian dan pembahasan berupa empat sub-bab, meliputi : konsep pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Bab V berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan berisi ringkasan penemuan peneliti secara singkat dan saran berisi rekomendasi terkait hasil penelitian. Pada bagian Akhir berisi daftar pustaka, lampiran dan daftar Riwayat hidup.



BAB II

HURUF 'ATHAF DALAM BAHASA ARAB DAN KONJUNGSI

DALAM BAHASA INDONESIA SERTA KONSEP PEMBELAJARANNYA

A. Huruf 'Athaf dalam bahasa Arab

1. Pengertian huruf 'athaf

Huruf Athaf dalam bahasa arab secara umum diartikan sebagai kata sambung untuk menghubungkan dua kata, dua kalimat. 'Athaf secara bahasa mempunyai arti mengikuti, namun dalam istilah nahwu 'Athaf yaitu mengikutkan kalimah kepada kalimah yang lain dengan menggunakan huruf 'athaf. Kalimah yang diletakan sebelum huruf 'athaf disebut ma'tuf 'alaih, sedangkan yang diletakan setelah huruf 'athaf disebut ma'tuf.³⁹

Menurut H. Mustofa Muhammad 'athaf berasal dari يعطف-عطف – عطف 'Athaf di dalam bahasa mengikuti lafad yang lain sehingga sama dalam hukum i'robnya.⁴⁰

وَحُرُوفُ الْعَطْفِ عَشْرَةٌ وَهِيَ الْوَاوُ وَالْفَاءُ وَثُمَّ وَأُوْ وَأَمَّ وَإِمَّا وَبَلْ وَلَا وَلَكِنْ
وَحَتَّى فِي بَعْضِ الْمَوَاضِعِ. فَاءِنْ عَطَفْتَ بِهَا عَلَى مَرْفُوعٍ رَفَعْتَ أَوْ عَلَى
مَنْصُوبٍ نَصَبْتَ أَوْ عَلَى مَخْفُوضٍ خَفَضْتَ أَوْ عَلَى مَجْرُومٍ جَرَمْتَ.

Dalam Kitab Al-Jurumiyah huruf-huruf guna meng'atafkan satu lafadz ke lafadz yang lain ada sepuluh, yaitu , لكن, لا, بل, اما, أم, أو, حتى, لکن, لا, بل, اما, أم, أو, pada Sebagian tempat. Maka apabila meng'athaf kan pada

³⁹ Nurul Huda, *Mudah Belajar Bahasa Arab*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hlm. 119

⁴⁰ رزقا لستاري كامل, استعمال حروف العطف في سورة الكهف (دراسة تحليلية نحوية), (رسلة: جامعة علاء الدين الإسلامية الحكومية مكاسر كلية الاداب والعلوم الإنسانية, ٢٠١٧).

lafadz (ma'tuf alaih) yang dibaca rofa', maka me-rofa'-kan pula ma'tufnya. Apabila meng'athafkan pada lafadz (ma'tuf alaih) yang dibaca nashob, maka me-nashob-kan pula ma'tufnya. Apabila meng'athafkan pada lafadz (ma'tuf alaih) yang dibaca khofad, maka meng-khofad-kan pula ma'tufnya. Apabila meng'athafkan pada lafadz (ma'tuf alaih) yang dibaca jazem, maka men-jazem-kan pula ma'tufnya.

وَأَتَّبِعُوا الْمُعْتَوفَ بِلَمَعْتُوفٍ عَلَيْهِ فِي أَعْرَابِهِ الْمُعْرُوفِ^{٤١}

Dalam kitab Al-'imrity pada bab 'athaf dijelaskan, sesuaikanlah oleh kalian ma'tuf (yang mengikuti) dengan ma'tuf alaih (yang diikuti) dalam hal I'rob-nya yang telah diketahui.

بِأَوَائِ وَالْفَا أَوْوَأْمٌ وَثُمَّ حَتَّى وَبَلٌ وَلَا وَلَكِنْ إِمَّا

Dengan memakai huruf *wawu, fa, au, am, tsumma, hatta, bal, la, lakin, dan imma*.

'Athaf yang dimaksud peneliti adalah huruf yang berfungsi untuk menghubungkan dua isim maupun dua fi'il (ma'tuf dan ma'tuf alaih) yang berfungsi sebagai kata sambung ('athaf).

Dari beberapa penjelasan diatas huruf 'athaf berjumlah sepuluh akan tetapi menurut Dewi Hamidah Hanafi dan Ahmad Muhtaram dalam bukunya yang berjudul Qowaid al-Nahwi al-Muyassarrah disebutkan huruf 'athaf ada sembilan yaitu: *حتى, لكن, لا, بل, أم, أو, ثم, فاء, واو*: 'athaf

Dalam buku Qowaid al-Nahwi al-Muyassarrah tidak disebutkan huruf 'athaf berupa *اما*, lafadz *اما* dijadikan huruf athaf di perselisihkan oleh ulama nahwu, menurut qaul dho'if *اما* -lah yang sebagai huruf 'athaf, sedangkan menurut qaul rojih, bukan *اما* akan tetapi *واو* yang

^{٤١} الشيخ شرف الدين يحيى العمريطي, العمريطي في علم النحو

berdampingan dengannya, dari perselisihan itu terkadang dalam satu kitab tentang nahwu tidak mencantumkan huruf ‘athaf **أما**.

2. Klasifikasi dan Penggunaan Huruf ‘Athaf

‘Athaf dibagi menjadi dua yaitu ‘athaf nasaq dan ‘athaf bayan.⁴²

a. Abu An’im memberikan pengertian huruf ‘athaf nasaq sebagai berikut:

التَّابِعُ الْمُتَوَسِّطُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ مَتَّبُوعِهِ أَحَدُ حُرُوفِ الْعَطْفِ^{٤٣}

Artinya: Tabi’ (lafad yang mengikuti) yang antara ia dengan matbu’nya ditengah-tengah oleh salah satu huruf ‘athaf.⁴⁴

Dalam ‘athaf nasaq tidak lepas dari

- 1) Ma’tuf ‘alaih (matbu’/ yang diikuti),
- 2) Ma’tuf (tabi’/ yang mengikuti)
- 3) Huruf ‘athaf.⁴⁵

Penggabungan dengan perantara disebut ‘athaf nasaq.

Huruf ‘athaf guna mengathafkan ada sepuluh:⁴⁶

- 1) الواو (Dan)

Mempunyai faedah *mutlaqul jam’i* (kemutlakan berkumpul) menurut madzhab ulama nahwu Bashrah.

Contoh :

^٣ ديوي حميدة حنفي و أحمد محترم, قواعد النحو الميسرة, بمالانع: مطبعة جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بما لائق, ٢٠١٣.

^{٤٣} حنفي باصف وأصدقائه, قواعد اللغة العربية لتلاميذ المدارس الثنا نوية (سوربايا : المكتبة الثقافة , دون سنة) ص. ٣٧٠.

⁴⁴ K.H. Moch. Anwar, Ilmu Nahwu dan Ilmu Sharaf, (Bandung: SBAIgensindo Offset, 2019), hlm. 114

⁴⁵ Abu An’im, *Sang Pangeran Nahwu al-Aljurumiyah*, (Jawa Barat: Mu’jizat Group (Manivestasi Santri jawa Barat), 2016), hlm. 287

^٧ ديوي حميدة حنفي و أحمد محترم, قواعد النحو الميسرة, بمالانع: مطبعة جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بما لائق, ٢٠١٣.

وَيَخْرُجُ مِنَ الْفَرْجِ ثَلَاثَةٌ دِمَاءٍ دَمُ الْحَيْضِ وَالنَّفَاسِ

“Yang keluar dari farji seorang wanita ada tiga macam darah, yaitu darah haid, dan darah nifas”

Hal ini menunjukkan kepada pengertian kebersamaan antara darah haid dan nifas dalam hal keluarnya. Adakalanya keluarnya darah haid sesudah darah nifas, atau keluar sebelum nifas. Dengan demikian berarti huruf wawu dapat dipakai sebagai huruf ‘athaf pada kalimat tersebut mempunyai pengertian akan menyusul dan mendahului.

Menurut ulama nahwu Kufah, huruf wawu ini dipakai untuk menunjukkan makna tertib (urutan).

Contoh lain:

جَاءَ زَيْدٌ وَخَالِدٌ

“Maknanya, bahwa Zaed dan Kholid sama di dalam hukum yaitu sama-sama datang, baik Zaed lebih dahulu, atau sebaliknya atau bahkan bersamaan”.

2) الفاء (Lalu, kemudian, lantas)

Mempunyai faedah *litartibi ittishal*, untuk menunjukkan makna urutan secara langsung dan untuk menunjukkan pengertian keterbelakangan *ma'thuf* atas *ma'thuf alaihi*-nya secara *muttasil* (langsung) tanpa ada tenggang waktu.

Contoh :

الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى

“Allah menciptakan lalu menyempurnakan”

Maksud dari kalimat tersebut yaitu Allah menciptakan makhluk, lalu Allah langsung menyempurnakan makhluk tanpa ada tenggang waktu.

3) ثم (Kemudian)

Maknanya/ faidahnya tartib dan tarokhi/ tidak beriringan (antara ma'tuf dan ma'tuf alaih yakni dipisah dengan zaman yang lama/ waktu yang lama).⁴⁷

Contoh :

جَاءَ عَلِيٌّ ثُمَّ خَالِدٌ

(‘Ali datang kemudian Kholid)

Maknanya, bahwa ‘Ali datang lebih awal kemudian Kholid dimana antara ma'tuf dan ma'tuf alaih dipisah dengan waktu yang lama.

4) أو (Atau)

Memiliki beberapa makna antara lain:

a) Huruf *'athaf au* dapat dipakai untuk makna *takhyir* (memilih).

Contoh :

خُذْ مِنْ مَالِي دِرْهَمًا أَوْ دِينَارًا

“Ambillah sebagian dari hartaku, dirham atau dinar”.

Maksud dari kalimat tersebut yaitu ada dua pilihan harta yaitu dirham dan dinar, maka diharuskan memilih salah satu dari keduanya tidak boleh tidak memilih dan tidak boleh memilih keduanya.

b) Huruf *'athaf au* dipakai untuk makna *ibahah* (diperbolehkan memilih salah satu ma'tufain atau bahkan boleh memilih keduanya).

Contoh :

⁴⁷ مصطفى الغلاييني، جامع الدروس العربية ، الجزء الثالث (الطبعة والحادية والعشرون: بيروت: المكتبة

جَالِسِ الْعُلَمَاءِ أَوْ الزُّهَّادِ

(duduklah bersama ulama atau orang-orang zuhud)

“Maknanya, seorang diperbolehkan duduk dengan ulama atau dengan orang zuhud, bahkan dengan keduanya”.

5) أم (Ataukah)

Ada dua macam:

a) أم Muttashil yaitu أم yang ma'tuf alaih dengan ma'tufnya

muttashil, karena keduanya saling berkaitan dan أم ini jatuh setelah hamzah istifham atau hamzah taswiyah (hamzah yang jatuh setelah lafad سواء.⁴⁸

Contoh setelah hamzah istifham :

أَعْلِيٌّ فِي الدَّارِ أَمْ خَالِدٌ؟

(‘Ali ataukah Amr di dalam rumah?)

Contoh setelah hamzah taswiyah :

سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

(sama saja bagi orang kufar, amu takut-takuti ataukah tidak, mereka tidak akan bermain)

b) أم Munfashilah, yaitu أم yang tidak jatuh setelah hamzah

istifham atau taswiyah, yang mana keberadaannya guna memutus dari kalam awal sehingga kalam setelahnya

⁴⁸ Abu An'im, *Sang Pangeran Nahwu...*, hlm. 291

menjadi kalam pemula, untuk أم yang ini memiliki makna

idhrob atau makna بل contoh :

لَأَرْيَبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ

Tidak ada keraguan di dalamnya (diturunkan) dari Rabb semesta alam. Atau (patutkah) mereka mengatakan: “Muhammad membuat-buatnya”. (Yunus 37-38).

6) إما (Ataukah)

Memiliki beberapa makna antara lain

a) Ketika jatuh setelah kalam tholab yang berupa sighot amar (kalam perintah) maka memiliki makna sebagai berikut

1) Takhyir (memilih)

Contoh :

خُذْ مِنْ مَالِي إِمَّا دِرْهَامًا وَ إِمَّا دِينَارًا

(Ambillah sebagian dari hartaku, baik yang dirham ataupun yang dinar)

Maksud dari kalimat tersebut yaitu, memberi pilihan yang harus dipilih salah satu, boleh pilihan pertama boleh yang kedua, karena antara dirham maupun dinar mempunyai makna yang sama yaitu sama-sama bernilai mata uang.

2) Ibahah (Diperbolehkan memilih salah satu ma'tufain atau memilih keduanya)

Contoh :

جَالِسِ إِمَّا الْحَسَنَ وَ إِمَّا ابْنَ سِرِينَ

Bergaulah dengan Hasan atau Ibnu Siyirin

Maksud dari kalimat tersebut yaitu memberi pilihan diperbolehkan bergaul dengan Hasan maupun bergaul dengan Ibnu Siyrin, tidak ada larangan dari kedua nama tersebut.

b) Kalau jatuh setelah kalam khobar maka memiliki makna sebagai berikut :

a) Syakk (Ragu-ragu apakah hukum diberikan pada ma'thuf atau ma'thuf alaih).

Contoh :

جَاءَ أَمَّا زَيْدٌ وَأَمَّا عَلِيٌّ

Telah datang Zaed atau Ali

Maknanya, mutakalim ketika mengkhabarkan meragukan kedatangan antara Zaed dengan Ali.

b) Ibham (Menyamarkan hukum pada mukhotob)

Contoh :

جَاءَ أَمَّا زَيْدٌ وَأَمَّا عَلِيٌّ

Telah datang Zaed atau Ali

Maknanya mutakallim menyamarkan kedatangan antara Zaed dengan Ali, padahal dia tahu persis kedatangan salah satunya.

c) Taqsiim (Membagi-bagi sesuatu)

Contoh :

الْكَلِمَةُ إِمَّا إِسْمٌ وَإِمَّا فِعْلٌ وَإِمَّا حَرْفٌ

“Kalimah itu adalah *isim*, *fiil*, dan *huruf*”

Maksud dari kalimat tersebut adalah adanya pembagian *kalimah* yaitu dikelompokkan menjadi tiga bagian, *isim*, *fiil*, dan *huruf*.

7) بل (Melainkan)

Ada dua macam :

- a) Idhrob Ibthol, yaitu menetapkan hukum nafi (ketidak adaan hukum) atau menetapkan hukum nahi (larangan melakukan pekerjaan) pada lafad sebelumnya, dan menjadikan hukum sebaliknya pada lafad setelahnya. Macam ini disyaratkan jatuh setelah kalam nafi atau nahi, contoh:⁴⁹

مَا جَاءَ زَيْدٌ بَلْ عَمْرٌو

(Zaed tidak datang tetapi Amr yang datang)

وَلَا تَضْرِبْ بَكْرًا بَلْ خَالِدًا

(Jangan engkau pukul Bakar, tetapi pukullah Kholid)

“Maknanya, bahwa Zaed di tetapkan hukum tidak datang, sedangkan hukum datang yang merupakan kebalikannya diberikan pada Amr. Begitu juga Bakar ia ditetapkan hukum untuk tidak dipukul, sedangkan hukum dipukul yang merupakan kebalikannya diberikan pada Kholid”.

- b) Idhrob Intiqol, yaitu melepas atau memindah hukum pada lafad sebelumnya, lalu hukum itu diberikan pada lafad setelahnya. Macam ini disyaratkan jatuh setelah kalam ijab atau amar, contoh :

جَاءَ زَيْدٌ بَلْ عَمْرٌو

(Zaed datang tetapi Amr yang datang)

إِضْرِبْ بَكْرًا بَلْ خَالِدًا

(Pukullah Bakar tetapi pukullah Kholid)

⁴⁹ Abu An'im, *Sang Pangeran Nahwu...*, hlm. 293

“Maknanya, bahwa hukum datang yang diberikan pada Zaed, di hapus atau dipindahkan lalu diberikan pada Amr, sehingga keberadaannya Zaed dihukumi mskut (di dalam atau diabaikan) dari hukum. Begitu juga hukum pukullah yang dissarkan pada Bakar dihapus lalu diberikan pada Kholid, sehingga keberadaannya Bakar dihukumi maskut (didiamkan) dari hukum.

Syarat huruf ‘athaf بل

- 1) Ma’tufain (ma’tuf dan ma’tuf alaih) berupa mufrod.
- 2) Huruf بل tidak bersamaan dengan huruf واو
- 3) Jika idhrobnya istidrok maka didahului kalam nafi atau nahi, sedangkan idrob didahului kalam itsbat atau kalam amar.

8) لا (Bukan)

Maknanya menafikan hukum pada ma’tuf, dan menetapkan hukum pada ma’tuf alaih, contoh :

جَاءَ سَعِيدٌ لَا خَالِدٌ ٥٠

(Sa’id telah datang bukan Kholid)

“Maknanya, hukum datang diberikan pada Sa’id (ma’tuf alaih), hukum nafi dari berdiri (tidak berdiri) diberikan pada Kholid (ma’tuf)”.⁵¹

Syarat-syarat huruf ‘athaf لا

- a) Ma’tufain (ma’tuf dan ma’tuf alaih) berupa mufrod.

^{٥٠} رزقا لستاري كامل, استعمال حروف العطف في سورة الكهف (دراسة تحليلية نحوية), (رساله):

جامعة علاء الدين الإسلامية الحكومية مكاسر كلية الآداب والعلوم الإنسانية, ٢٠١٨, ص. ١٢٠

⁵¹ Abu An’im, *Sang Pangeran Nahwu...*, hlm. 295

- b) Didahului kalam itsbat, kalam amar, atau kalam nida'.

Contoh :

(Sa'id telah datang bukan kholid) جَا سَعِيدٌ لَا خَالِدٌ

(Ambilkan buku bukan pena) خَذِ الْكِتَابَ لَا الْقَلَمَ

(Wahai Zaed bukan Kholid) يَا زَيْدٌ لَا خَلِيدٌ

- c) Ma'tufain harus berlawanan maknanya (ma'tuf tidak bisa diartikan ma'tuf alaih begitu sebaliknya) Sehingga tidak boleh kita mengucapkan :

جَاءَ نِي رَجُلٌ لَا زَيْدٌ

(Telah datang padauk seorang lelaki bukan Zaed)

Sebab lelaki bisa dimaksudkan Zaed begitu juga Zaed bisa dimaksudkan lelaki. Lain halnya mengucapkan lafadz

جَاءَ نِي رَجُلٌ لَا امْرَأَةً

Maka diperbolehkan.

- 9) لكن (Tetapi)

Memiliki makna istidrok (menyambung perkataan), berfungsi sebagaimana maknanya بل (idhrob ibthol) yaitu menetapkan

hukum nafi, atau nahi pada ma'tuf alaih, dan menetapkan hukum kebalikannya pada ma'tuf).

Contoh:

مَا جَاءَ زَيْدٌ لَكِنْ عَمْرُو

(Zaed tidak datang tetapi Amr yang datang)

لَا تَضْرِبْ بَكَرًا لَكِنْ خَالِدًا

(Jangan engkau pukul Bakar, tetapi pukullah Kholid)

“Maknanya, bahwa Zaed ditetapkan hukum tidak datang, sedangkan hukum datang yang merupakan kebalikannya diberikan pada Amr. Begitu juga Bakar, ditetapkan untuk tidak dipukul, sedangkan hukum dipukul yang merupakan kebalikannya diberikan pada Kholid.

Syarat-syarat huruf ‘athaf **لكن**

Huruf **لكن** diperlakukan sebagai huruf ‘athaf disyaratkan :

- a. Ma’tufain (Ma’tuf dan ma’tuf alaih) berupa mufrod, sebab kalau berupa jumlah maka bukan huruf ‘athaf melainkan huruf ibtida’ istidrok.
- b. Tidak bersamaan dengan huruf wawu, sebab kalau di dahului huruf ‘athaf wawu maka huruf wawulah yang sebagai huruf ‘athaf.

Contohnya ;

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ رِجَالِكُمْ وَلَكِنْ رَسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ،

أَي لَكِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ

- c. Jatuh setelah kalam nafi atau kalam nahi, sebab kalau tidak jatuh setelah kalam itu seperti jatuh setelah kalam khobar maka bukan sebagai huruf ‘athaf melainkan sebagai huruf ibtida’.

Contoh :

جَاءَ زَيْدٌ لَكِنْ عَمْرُو لَمْ يَجِئْ

Zaed datang, tetapi Amr tidak datang

10) **حتى** (Sehingga)

Memiliki dua makna :

- a) Ghoyah : (yakni, bahwa lafad setelah حتى menjadi batas akhir bagi lafad sebelumnya, adakalanya batas akhir yang mulia atau hina)

Contoh :

مَاتَ النَّاسُ حَتَّى الْأَنْبِيَاءِ

(semua manusia meninggal sehingga para Nabi)

قَامَ النَّاسُ حَتَّى الْحُجَّامُونَ

(semua manusia berdiri sehingga tukang cantuk/bekam)

“Maknanya, semua manusia mati sehingga para nabi yang merupakan orang paling mulia. Dan semua manusia berdiri sehingga tukang cantuk/bekam yang pekerjaannya merupakan pekerjaan yang paling rendah menurut orang arab, sehingga tukang cantuk/bekam derajatnya paling rendah.⁵²

- b) Tadrij : (habisnya ma'tuf alaih sedikit demi sedikit sehingga sampai pada ma'tuf), macam yang ini disyaratkan ma'tuf berupa juz dari ma'tuf alaih atau ma'tuf menyerupai juz (karena ada kaitan erat dengan ma'tuf alaih), contoh :

أَكَلْتُ السَّمَكَةَ حَتَّى رَأْسِهَا

(saya memakan ikan hingga kepalanya)

“Maknanya, mutakalim memakan ikan, sedikit demi sedikit sehingga/sampai kepala yang mana kepala merupakan juz dari ikan”.⁵³

Syarat-syarat huruf 'athaf حتى

⁵² Abu An'im, *Sang Pangeran Nahwu...*, hlm. 297

⁵³ Abu An'im, *Sang Pangeran Nahwu...*, hlm. 298

- 1) Ma'tuf berupa isim zohir, tidak boleh berupa isim dhomir seperti قَامَ النَّاسُ حَتَّىٰ أَنَا
- 2) Ma'tuf menjadi juz atau menyerupai juz dari ma'tuf alaihi.
- 3) Ma'tuf menjadi akhir dari ma'tuf alaih, sampai pada yang mulia atau hina.
- 4) Ma'tuf berupa mufrod, kalua berupa jumlah maka bukan dinamakan huruf 'athaf melainkan huruf ibtida'.

b. Athaf Bayan

'Athaf Bayan adalah isim yang menyerupai na'at dalam hal memperjelas kesamaran matbu' (lafad yang diikuti) Ketika matbu'nya berupa isim ma'rifat, dan mentakhish maknanya matbu' Ketika berupa isim nakiroh.⁵⁴

Contoh :

أَقْسَمُ بِإِلَهِ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ

(Abu Hafsh yakni Umar, bersumpah demi Allah)

“Penyebutan عمر tidak wajib sebab tanpanya tidak mempengaruhi maksud dari matbu' dan lafadz عمر juga bisa menempati posisi matbu' maka menjadi أَقْسَمُ بِإِلَهِ عُمَرَ.

Apabila tidak memenuhi dua syarat tersebut, maka tabi' tidak boleh ditarkib 'athaf bayan melainkan harus ditarkib badal.

Contoh :

هِنْدٌ قَامَ زَيْدٌ أَخُوهَا

Telah berdiri Zaed yakni saudaranya Hindun

⁵⁴ Abu An'im, *Sang Pangeran Nahwu...*, hlm. 299

Lafadz أَخُوهَا tidak boleh ditarkib athaf bayan melainkan harus ditarkib badal sebab penyebutan أَخُوهَا wajib, wajibnya itu karena lafadz قَامَ زَيْدٌ (berupa Khobar jumlah) dari muftada' هِنْدٌ, sedangkan Khobar berupa jumlah harus ada robit (penyambung dengan muftada') seperti dlomir, dalam hal ini dlomir berada pada lafadz أَخُوهَا maka dari itu penyebutan أَخُوهَا wajib.

يَا زَيْدُ الْخَارِثُ

Wahai Zaed yakni petani

Dan juga lafadz الْخَارِثُ tidak boleh ditarkib menjadi 'athaf bayan bahkan harus ditarkib badal, sebab lafadz الْخَارِثُ tidak bisa diposisikan pada lafadz زَيْدٌ sehingga menjadi يَا الْخَارِثُ, tidak bolehnya itu sebab kalau di posisikan ke matbu' akan bertemu dan dua huruf yang berfungsi mema'rifatkan yaitu Al dan huruf nida'. Hal demikian tidak boleh menurut ulama nahwu.

Hukum yang terkait dengan 'athaf bayan

- 1) Wajib 'athaf bayan artinya lebih jelas dan lebih masyhur dari mubayyannya (matbu'nya), sebab kalau tidak seperti itu bukan 'athaf bayan melainkan tarkib badal.
- 2) Wajib 'athaf bayan menyesuaikan dengan mubayyan (matbu') dalam I'rob, ifrod, tatsniyyah, jama', mudzakar, ta'nits, ma'rifat dan nakiroh.
- 3) Boleh 'athaf bayan berupa jumlah.
- 4) Setiap lafadz yang ditarkib 'athaf bayan boleh ditarkib badal, begitu juga sebaliknya.

B. Konjungsi dalam Bahasa Indonesia

1. Pengertian Konjungsi

Menurut Kridalaksana konjungsi adalah kategori yang berfungsi meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaktis, dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi. Konjungsi menghubungkan bagian-bagian ujaran yang setara maupun yang tidak setara.⁵⁵

Sejalan dengan pendapat Kridalaksana, Tadjuddin juga mengartikan konjungsi sebagai kata penghubung yang bertugas menghubungkan bentuk-bentuk bebas di dalam kalimat. Bentuk-bentuk bebas tersebut merupakan klausa yang jika dihubungkan dengan klausa lain menggunakan konjungsi akan menjadi kalimat majemuk. Tadjuddin membagi konjungsi menjadi dua bagian, yaitu konjungsi koordinatif yang akan membentuk kalimat majemuk setara dan konjungsi subordinative yang akan membentuk kalimat majemuk bertingkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kridalaksana seperti yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya.⁵⁶

Konjungsi menurut Abdul Chaer adalah kategori kata yang bertugas menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalima. Beliau juga membagi konjungsi ke dalam beberapa bagian. Namun, berbeda dengan ahli sebelumnya, Abdul Chaer membagi konjungsi berdasarkan cara menghubungkannya kedalam tiga bagian, yaitu konjungsi subordinatif, konjungsi koordinatif, dan konjungsi korelatif.⁵⁷

Kata penghubung oleh Ramlan tercakup dalam penggolongan kata. Kata-kata yang berfungsi menghubungkan satuan-satuan gramatik menjadi

⁵⁵ Mintari J. E. Sirait dkk, *Konjungsi Korelatif Dalam Berita Utama Surat Kabar Tribun Pekanbaru*, (Riau: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau), hlm. 3

⁵⁶ Tajuddin, *Bahasa Indonesia Bentuk dan Makna*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 246

⁵⁷ Abdul Chaer, *Ragam Bahasa Ilmiah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 103

satuan gramatik yang lebih besar itu dimasukkan dalam satu golongan yang disebut penghubung.⁵⁸

Sebagai kata tugas yang menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, konjungsi merupakan unsur bahasa yang sangat berpengaruh pada sebuah karya tulis. Setiap orang, baik pembaca atau penulis harus memiliki pemahaman dalam menggunakan konjungsi yang tepat sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam memahami sebuah kalimat.

2. Klasifikasi dan Penggunaan Konjungsi

Konjungsi memiliki fungsinya masing-masing dalam menghubungkan bentuk-bentuk bahasa dalam bagian-bagian kalimat, baik kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan juga paragraf dengan paragraf. Penggunaan konjungsi dibedakan menjadi empat, yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subkoordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi antarkalimat.⁵⁹

Konjungsi yang memiliki anggota konjungsi kausalitas (sebab akibat) dan konjungsi kronologis (urutan waktu) adalah konjungsi koordinatif, subordinatif, dan antarkalimat.

a. Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan dua unsur klausa atau lebih yang masing-masing mempunyai kedudukan setara dalam struktur konstituen kalimat yang menghasilkan satuan dengan kedudukan yang sama.⁶⁰ Menurut Abdul Chaer konjungsi koordinatif dibedakan atas:

- 1) Penjumlahan, yaitu konjungsi *dan*, *dengan*, dan *serta*.
- 2) Pemilihan, yaitu konjungsi *atau*.

⁵⁸ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 374

⁵⁹ Hasan Alwi dkk, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 296

⁶⁰ Hermawati Syarif dan Rusdi Noor Rosa, *Konjungsi Koordinatif dan Subkoordinatif Lintas Bahasa*, (Padang: UNP Press, 2014), hlm. 121

- 3) Pertentangan, yaitu konjungsi *tetapi*, *namun*, *sedangkan*, dan *sebaliknya*.
- 4) Pembedaan, yaitu konjungsi *melainkan*, dan *hanya*.
- 5) Penegasan, yaitu konjungsi *bahkan*, *malah (malahan)*, *lagipula*, *apalagi*, dan *jangan*.
- 6) Pembatasan, yaitu konjungsi *kecuali*.
- 7) Pengurutan, yaitu konjungsi *lalu*, *kemudian*, dan *selanjutnya*.
- 8) Penyimpulan, yaitu konjungsi *jadi*, *karena itu*, *oleh sebab itu*, *maka*, *maka itu*, *dengan demikian*, dan *dengan begitu*.⁶¹

Konjungsi penjumlahan adalah konjungsi yang menghubungkan klausa yang satu dengan klausa lainnya yang menyatakan penjumlahan atau penambahan. Yang termasuk konjungsi ini adalah konjungsi *dan* dan *serta*.⁶²

Contoh penggunaan konjungsi *dan* dan *serta*:

Aku *dan* Mila pergi ke perpustakaan untuk membaca buku.

Dia pintar dalam matematika *serta* ilmu pengetahuan.

Konjungsi pemilihan ini adalah konjungsi yang menyatakan hubungan pemilihan antara salah satu konstituen yang ada dalam kalimat majemuk. Yang termasuk dalam konjungsi ini hanyalah kata *atau*.⁶³

Contoh penggunaan konjungsi *atau*:

Aira bingung memakai baju berwarna merah *atau* biru.

Konjungsi pertentangan adalah konjungsi yang menyatakan hubungan pertentangan. Yang termasuk dalam konjungsi ini adalah kata *namun*, *sedangkan*, dan *sebaliknya*.⁶⁴

Contoh penggunaan konjungsi *namun*, *sedangkan*, dan *sebaliknya*:

⁶¹ Abdul Chaer, *Sintaksis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 81

⁶² Simon Ruruk, *Konjungsi Koordinatif Dalam Novel Tetralogi Laskar Pelangi Karya Andre Hirata*, (Universitas Kristen Indonesia Toraja: Jurnal KIP, Vol. IV, No. 2, 2015), hal. 827

⁶³ Simon Ruruk, *Konjungsi Koordinatif...*, hal. 828

⁶⁴ Simon Ruruk, *Konjungsi Koordinatif...*, hal. 828

Cuaca hari ini sangat cerah, *namun* saya harus tetap di dalam karena tugas sekolah.

Hari ini cuaca sangat panas, *sedangkan* kemarin hujan deras.

Dia berbicara dengan sangat lembut, *sebaliknya*, temannya berbicara dengan suara yang keras.

Konjungsi koordinatif pembetulan atau peralatan adalah konjungsi yang menyatakan hubungan yang membetulkan atau meralat kedua konstituen yang dihubungkan. Yang termasuk konjungsi ini adalah kata-kata *melainkan*, dan *hanya*.

Contoh penggunaan konjungsi *melainkan* dan *hanya*:

Bukan untuk merayu atau menyatakan cinta, bukan, sama sekali bukan, *melainkan* untuk menghibur saja.

Aku mendaki gunung slamet yang tinggi sekali, sampai ke puncaknya, *hanya* ingin melihat atap rumahmu.

Konjungsi penegasan atau penguatan adalah konjungsi yang menyatakan hubungan penegasan atau penguatan. Yang termasuk konjungsi ini adalah kata-kata *bahkan*, dan *jangan*.

Contoh penggunaan konjungsi *bahkan* dan *jangan*:

Dia sangat rajin belajar *bahkan* di akhir pekan.

Seluruh gedung bioskop terhenyak membisu. *Jangan* kami, bahkan seluruh penonton tak berlutut dibuatnya.

Konjungsi pembatasan adalah konjungsi yang ‘menghubungkan membatasi’. Yang termasuk konjungsi ini adalah kata *kecuali*.

Contoh penggunaan konjungsi *kecuali*:

Dia baik dan ramah, *kecuali* dengan orang yang baru kenal.

Konjungsi pengurutan adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan klausa dengan klausa atau kalimat dengan kalimat yang menyatakan urutan atau sesuatu yang berurutan, dalam urutan

beberapa kejadian atau peristiwa secara kronologis. Yang termasuk konjungsi pengurutan ini adalah kata *lalu*, *kemudian*, dan *selanjutnya*.⁶⁵

Contoh penggunaan konjungsi *lalu*, *kemudian*, dan *selanjutnya*:

Tari membelai kucing lucu itu dengan lembut *lalu* memberinya makan. Kami akan berkumpul di kafe, *kemudian* pergi menonton film di bioskop.

Dia menyelesaikan pelajaran matematika, *selanjutnya* dia akan mengerjakan pelajaran sejarah.

Konjungsi penyimpulan adalah konjungsi yang menyatakan hubungan penyimpulan. Yang termasuk konjungsi ini adalah kata *karena itu*, *maka*, *oleh sebab itu*, dan *jadi*.

Contoh penggunaan konjungsi *karena itu*, *maka*, *oleh sebab itu*, dan *jadi*:

Cuaca sangat buruk, *karena itu* kami memutuskan untuk menunda perjalanan kami.

Dia menyelesaikan tugasnya dengan cepat, *maka* dia memiliki waktu luang untuk bersantai.

Dia lupa membawa payung, *oleh sebab itu* dia basah kuyup Ketika hujan turun.

Dia sangat lelah setelah latihan berat, *jadi* dia perlu beristirahat sejenak.

b. Konjungsi Subkoordinatif

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan kedudukannya tidak sederajat.⁶⁶ Artinya, kedudukan klausa yang satu lebih tinggi (sebagai klausa utama) dan yang kedua sebagai klausa bawahan atau rendah dari yang pertama.

Dalam konjungsi subordinatif, terdapat jenis konjungsi kausalitas dan kronologis. Konjungsi kausalitas dalam konjungsi subordinatif adalah konjungsi menyatakan sebab dan akibat.⁶⁷

⁶⁵ Simon Ruruk, *Konjungsi Koordinatif...*, hal. 830

⁶⁶ Hermawati Syarif dan Rusdi Noor Rosa, *Konjungsi Koordinatif...*, hlm. 100

⁶⁷ Hasan Alwi dkk, *Tata Bahasa...*, hlm. 299

Konjungsi kronologis dalam konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menyatakan kesewaktuan waktu berurutan. Berikut penggunaan konjungsi subordinatif menyatakan sebab, akibat, dan waktu berurutan.

1) Konjungsi Penyebaban

Konjungsi menyatakan sebab menghubungkan dua bagian kalimat dengan makna menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa pada induk kalimat atau klausa utama dan dinyatakan oleh anak kalimat atau klausa bawahan.⁶⁸ Anggota konjungsi menyatakan sebab, yaitu konjungsi *karena*, *sebab*, dan *lantaran*.

Contoh penggunaan konjungsi *karena*, *sebab*, dan *lantaran*:

Karena tidak pernah belajar, Ayas tidak dapat mengerjakan soal-soal ujian.

Wawan datang terlambat *sebab* ban sepedanya bocor.

Lantaran rajin belajar, Toni mendapat nilai tertinggi.

2) Konjungsi Pengakibatan

Konjungsi menyatakan akibat adalah konjungsi yang menyatakan hubungan akibat atas terjadinya kejadian, peristiwa, atau tindakan yang terjadi pada klausa bawahan.⁶⁹

Hubungan pengaakibatan merupakan kebalikan dari sebab. Hubungan hasil terdapat dalam kalimat majemuk yang klausa subordinatifnya menyatakan hasil atau akibat dari apa yang dinyatakan dalam klausa utama. Klausa yang terdapat setelah konjungsi merupakan akibat dari proses yang terjadi pada klausa yang sebelumnya. Hubungan hasil akibat ini dinyatakan dengan memakai konjungsi *sehingga*, *sampai*, dan *hingga*.⁷⁰

Contoh penggunaan konjungsi *sehingga*, *sampai*, dan *hingga*:

⁶⁸ Abdul Chaer, *Ragam Bahasa...*, hlm. 104

⁶⁹ Abdul Chaer, *Sintaksis Bahasa...*, hlm. 107

⁷⁰ Hasan Alwi dkk, *Tata Bahasa...*, hlm. 409

Dimas memukul bola dengan sangat keras *sehingga* bola itu terpental sangat jauh.

Petugas keamanan berjaga-jaga *sampai* matahari terbit.

Hingga pukul 09.15 WIB, petugas masih melakukan penanganan di lokasi.

3) Konjungsi Kesewaktuan

Konjungsi kesewaktuan digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat dengan makna menyatakan bahwa perbuatan pada klausa yang satu terjadi atau berlangsung dalam waktu yang disebutkan oleh klausa kedua.⁷¹ Anggota konjungsinya adalah *sebelum*, *setelah*, dan *sehabis*.⁷²

Contoh penggunaan konjungsi *sebelum*, *setelah*, dan *sehabis*:

Kami pulang *sebelum* bel berbunyi.

Rara pergi ke perpustakaan *setelah* jam pelajaran.

Dito mengambil buku itu *sehabis* guru memberikan izin.

c. Konjungsi Korelatif

Konjungsi korelatif adalah kata penghubung rangkap yang menghubungkan dua frasa atau klausa yang memiliki status sintaksis yang sama.

Konjungsi korelatif menurut Kridalaksana adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur bahasa yang memiliki kedudukan sintaksis yang setara dengan menggunakan dua bagian kata yang dipasangkan sekaligus diantara dua unsur bahasa yang dihubungkan.⁷³

Menurut Abdul Chaer konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah kata, dua buah frase, atau dua buah klausa yang memiliki status yang sama. Kata yang termasuk konjungsi korelatif menurut Abdul Chaer, yaitu: *antara...dan...*, *baik...maupun...*,

⁷¹ Abdul Chaer, *Ragam Bahasa...*, hlm. 109

⁷² Abdul Chaer, *Ragam Bahasa...*, hlm.109

⁷³ Harimurti Kridalaksana, *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 104

*tidak hanya...tetapi juga..., bukan hanya...melainkan juga..., demikian...sehingga...*⁷⁴

Contoh penggunaan konjungsi *antara...dan..., baik...maupun..., tidak hanya...tetapi juga..., bukan hanya...melainkan juga..., demikian...sehingga...*:

Kegiatan di taman ini dibagi *antara* permainan anak-anak *dan* olahraga. Pemandangan di pantai ini indah, *baik* di pagi hari *maupun* saat matahari terbenam.

Restoran ini *tidak hanya* menyajikan makanan lezat, *tetapi juga* memiliki pelayanan yang ramah.

Film ini *bukan hanya* menghadirkan drama yang mendalam, *melainkan juga* visual yang menakjubkan.

Dia bekerja keras dalam pelajarannya yang *demikian*, *sehingga* dia meraih nilai tertinggi di kelas.

d. Konjungsi Antarkalimat

Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lain.⁷⁵ Konjungsi antarkalimat selalu mengawali kalimat yang dihubungkan. Konjungsi antarkalimat dibedakan berdasarkan maknanya, diantaranya konjungsi antarkalimat menyatakan hubungan pertentangan, menyatakan kelanjutan peristiwa, menyatakan hal, peristiwa, atau keadaan, menyatakan kebalikan, menyatakan keadaan sebenarnya, menyatakan penguatan keadaan, menyatakan ksekuensi, menyatakan akibat, dan menyatakan keadaan yang mendahului kejadian lain.⁷⁶

Dalam kelompok konjungsi antarkalimat, terdapat jenis konjungsi kausalitas dan kronologis. Jenis konjungsi kausalitas dalam konjungsi antarkalimat, yaitu konjungsi menyatakan akibat dan jenis konjungsi

⁷⁴ Abdul Chaer, *Ragam Bahasa Ilmiah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 125

⁷⁵ Irsyandi Shalima, *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia Tata Bahasa*, (Klaten: PT Intan Pariwara, 2014), hlm. 51

⁷⁶ Rahmania Nurlaili, *Penggunaan Konjungsi Pada Teks Eksplansi Karya Siswa Kelas VIII-C MTs Aswaja Tunggangri*, (Tugas Akhir: UIN Satu Tulungagung, 2020), hlm. 27

kausalitas dalam konjungsi antarkalimat, yaitu konjungsi menyatakan kelanjutan.⁷⁷

1) Konjungsi Antarkalimat Menyatakan Akibat

Konjungsi antarkalimat menyatakan akibat merupakan konjungsi yang berfungsi menyatakan kesimpulan akibat dari hal atau peristiwa yang dinyatakan dalam kalimat sebelumnya, yaitu kalimat pertama menyatakan tindakan atau kejadian dan kalimat kedua menyatakan kesimpulan atau akibat dari proses yang terjadi pada klausa sebelumnya.⁷⁸ Konjungsi ini terdiri dari konjungsi *oleh karena itu* dan *oleh sebab itu*.

Contoh penggunaan konjungsi *oleh karena itu* dan *oleh sebab itu*:
Malik berlatih dengan giat untuk mengikuti kejuaraan bulu tangkis.
Oleh karena itu, Malik berhasil menjadi juara.

Gempa bumi itu sangat kuat, *oleh sebab itu*, banyak bangunan rusak.

2) Konjungsi Antarkalimat Menyatakan Kelanjutan Peristiwa

Antarkalimat berarti konjungsi atau kata penghubung yang menghubungkan ide atau gagasan pada kalimat yang satu dengan kalimat ide atau gagasan pada kalimat yang lainnya.⁷⁹

Konjungsi antarkalimat menyatakan kelanjutan peristiwa merupakan konjungsi yang menyatakan kelanjutan urutan peristiwa atau kejadian pada kalimat sebelumnya. Konjungsi yang menandainya adalah konjungsi *kemudian*, *setelah itu*, *sesudah itu*, dan *selanjutnya*. Selain digunakan sebagai konjungsi antarkalimat, konjungsi *kemudian* juga digunakan sebagai konjungsi koordinatif.⁸⁰ Berikut contoh penggunaan konjungsi antarkalimat menyatakan kelanjutan peristiwa.

⁷⁷ Rahmania Nurlaili, *Penggunaan...*, hlm. 28

⁷⁸ Hermawati Syarif dan Rusdi Noor Rosa, *Konjungsi Koordinatif...*, hlm. 103

⁷⁹ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia...* hlm. 402

⁸⁰ M. G Hesti Putri Rastuti, *Preposisi dan Konjungsi*, (Klaten: PT. Intan Pariwara, 2009),

Aku pergi ke supermarket terlebih dahulu, *kemudian* ke apotek untuk mengambil obat

Ayu akan mengikuti les menyanyi. *Setelah itu*, Ayu mengerjakan tugas sekolah Bersama teman-temannya.

Saya akan menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan, *selanjutnya* saya akan mengirimkannya kepada Anda.

Mereka telah mengunjungi Museum yang ada di Seoul. *Sesudah itu*, mereka akan ke Pulau Jeju .

C. Konsep Pembelajaran

1. Pengertian Konsep Pembelajaran

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang dikutip oleh Muh. Sain Hanafy tentang system Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.⁸¹ Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu, indicator pencapaian hasil belajar, dan Langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran.⁸²

Aktivitas proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, berakar secara metodologis dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara

⁸¹ Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, (UIN Alauddin Makasar: Lentera Pendidikan, Vol. 17, No.1, 2014), hlm. 74

⁸² Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar...*, hlm. 74

pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan yang dicirikan dengan karakteristik tertentu.⁸³

Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sehingga dengan demikian untuk dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diharapkan, maka pendidik perlu memahami teori-teori belajar yang dapat menjadi landasan pelaksanaan pembelajaran.

Jadi konsep pembelajaran yaitu suatu proses perencanaan belajar mengajar yang tujuannya untuk mencapai pembelajaran yang maksimal.⁸⁴

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, dan penilaian (asesmen) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

a. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Strategi pembelajaran bahasa Arab ada enam:

- 1) Strategi pembelajaran mufrodat, pembelajaran mufrodat termasuk hal yang penting karena mufrodat merupakan tuntunan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam pembelajaran ini, tidak cukup dengan hanya menghafal mufrodat, melainkan peserta didik diharapkan mampu menguasai mufrodat. Peserta didik mampu menterjemahkan bentuk-bentuk mufrodat

⁸³ Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar...*, hlm. 74

⁸⁴ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017), hlm. 9

dan mampu menggunakannya dalam bentuk kalimat yang benar.⁸⁵

- 2) Strategi pembelajaran tarkib, tarkib adalah aturan-aturan yang mengatur penggunaan bahasa Arab yang digunakan sebagai media untuk memahami kalimat. Fungsi pembelajaran tarkib adalah untuk memperbaiki uslub-uslub dari kesalahan secara nahwiyah membantu peserta didik dalam mencetuskan apa yang diinginkan.
- 3) Strategi pembelajaran Istima', dimaksudkan adalah sebagai kemampuan peserta didik untuk memahami bunyi atau ujaran dalam bahasa Arab dengan baik dan benar. Tujuan pembelajaran istima' adalah menirukan, menghafalkan, merangkum pokok-pokok pikirannya, dan memahami isinya.
- 4) Strategi pembelajaran kalam, tujuannya adalah mencakup beberapa hal antara lain kemudahan berbicara, kejelasan, bertanggung jawab, membentuk pendengaran yang kritis, dan membentuk kebiasaan.
- 5) Strategi pembelajaran qira'ah, target dari pembelajaran qira'ah adalah mampu membaca teks bahasa Arab dengan fasih, mampu menerjemahkan dan mampu memahaminya dengan baik dan benar.
- 6) Strategi pembelajaran kitabah, pembelajaran ini terpusat pada tiga hal, yaitu kemampuan menulis dengan tulisan yang benar, memperbaiki khat, dan kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan detail.

b. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Strategi pembelajaran bahasa Indonesia ada enam yaitu :

- 1) Strategi Pembelajaran Langsung

⁸⁵ Hasna Qonita Khansa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Universitas Negeri Malang: Prosiding Konferensi Nasional bahasa Arab 11, tahun 2016), hlm. 58

Pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus bertujuan untuk mengembangkan aktivitas belajar peserta didik yang berkaitan dengan aspek pengetahuan procedural (pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

2) Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning*

Strategi cooperative learning adalah strategi pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik yang lebih pandai dalam sebuah kelompok kecil yang hasilnya akan dipresentasikan kepada kelompok lain di dalam kelas. Hasil kelompok tersebut kemudian didalami dan ditanggapi sehingga terjadi proses belajar yang aktif dan dinamis.

3) Strategi Pembelajaran *Problem Solving*

Strategi pembelajaran problem solving yaitu strategi yang mengajarkan kepada peserta didik bagaimana cara memperoleh pemecahan terhadap masalah yang timbul.

4) Strategi Belajar Mengulang

Strategi belajar mengulang adalah cara menyimpan informasi dalam memori dengan mengulangi secara terus menerus materi yang dipelajari.

5) Strategi Belajar Elaborasi

Strategi belajar elaborasi membantu pemindahan informasi dari jarak memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menciptakan gabungan dan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui.

6) Strategi Belajar Organisasi

Yaitu strategi yang terampil dalam menciptakan, memperoleh dan mentrasfer pengetahuan, memodifikasi perilakunya untuk mencerminkan pengetahuan baru dan wawasan baru.

3. Metode Pembelajaran

Menurut Fathurrahman Pupuh metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.⁸⁶

a. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

- 1) Metode Qawaid (tata bahasa) dan terjemah, metode ini sering disebut dengan metode tradisional. Penyebutan tersebut berkaitan dengan sebuah cerminan terhadap cara-cara dalam jaman Yunani Kuno dan Latin dalam mengajarkan bahasa. Metode ini ditujukan kepada peserta didik agar lebih mampu membaca naskah berbahasa Arab atau karya sastra arab, dan memiliki nilai disiplin dan perkembangan intelektual.
- 2) Metode langsung/mubasyarah, berdasarkan asumsi yang ada dalam proses berbahasa antara ibu dan anak, maka F.Gouin mengembangkan suatu metode diberi nama dengan metode langsung (tariqah mubasyarah), sebuah metode yang sebenarnya juga pernah digunakan dalam dunia pembelajaran bahasa asing sejak jaman Romawi. Metode ini memiliki tujuan yang terfokus pada peserta didik agar dapat memiliki kompetensi berbicara yang baik. Karena itu, kegiatan belajar mengajar bahasa Arab dilaksanakan dalam bahasa Arab langsung baik melalui peragaan dan gerakan. Metode ini disebut metode langsung karena selama pelajaran guru berlangsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan, sedang bahasa murid tidak digunakan.
- 3) Metode silent way (guru diam), pada dasarnya bahwa belajar sangat bergantung pada diri (self) seseorang. Diri tersebut mulai

⁸⁶ Ngalimun, *Strategi...*, hlm. 12

berfungsi pada waktu manusia diciptakan dalam kandungan, dimana sumber awal tenaganya adalah DNA. Dalam penggunaan metode ini guru lebih banyak diam, ia menggunakan gerakan, gambar dan rancangan untuk memancing dan membentuk kreaksi.

- 4) Community Language Learning (belajar bahasa berkelompok), metode ini mempunyai tujuan yaitu penguasaan bahasa sasaran oleh peserta didik yang mendekati penutur aslinya. Mereka belajar dalam suatu komunitas atau berkelompok (teman belajar dan gurunya).
- 5) Total physical respon, metode ini berpijak pada pembelajaran bahasa melalui aktivitas psikomotorik. Metode ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan lisan pada tahap awal pembelajaran. Jadi tujuan akhirnya adalah keterampilan berbicara dasar.
- 6) Metode mim-mem, maksudnya adalah meniru, menghafal, yaitu sebuah proses mengingat sesuatu dengan menggunakan kekuatan memori.
- 7) Metode audiolingual (sam'iyah syafawiyah), metode ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang menguasai dengan baik keterampilan berbahasa yang empat macam, yaitu listening/menyimak, speaking/berbicara, reading/membaca, dan writing/menulis.
- 8) Pendekatan komunikatif, pendekatan ini bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi komunikatif, yaitu kemampuan menggunakan sistem bahasa secara efektif dan benar.
- 9) Metode elektik (tariqah al-intiqaiyah), metode ini yaitu metode gabungan yang mengambil aspek-aspek positifnya baik dari keterampilan maupun pengetahuan bahasa, sehingga mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang maksimal.

b. Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia

- 1) Metode ceramah yaitu metode yang diterapkan dengan cara berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Metode ini merupakan metode yang praktis dan ekonomis, tidak membutuhkan banyak alat bantu. Metode ini mampu digunakan untuk mengatasi kelangkaan literatur atau sumber rujukan informasi karena daya beli siswa yang diluar jangkauan.
- 2) Metode pembelajaran tanya jawab, yaitu metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dengan peserta didik, baik guru bertanya pada peserta didik atau siswa yang bertanya pada guru. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung.
- 3) Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar.
- 4) Metode pembelajaran diskusi yaitu metode pengajaran yang erat hubungannya dengan belajar pemecahan masalah. Metode ini juga bisa dilakukan secara berkelompok atau diskusi kelompok.
- 5) Metode jigsaw yaitu metode belajar yang menghendaki siswa untuk belajar dengan berkelompok. Guru pintar dapat mendorong siswa untuk bekerjasama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok mendapat tugas untuk memahami dan mendalami bagian tertentu dari tema yang diajarkan.

BAB III

ANALISIS KONTRASTIF ANTARA HURUF ‘ATHAF DAN KONJUNGSI

A. Perbandingan Antara Huruf ‘Athaf dan Konjungsi

Tabel 1
Perbandingan antara huruf ‘athaf dan konjungsi

No	Konjungsi	Huruf ‘Athaf
1	<p>Dan</p> <p>Contoh kalimat: Aku <u>dan</u> Mila pergi ke perpustakaan untuk membaca buku.</p> <p>Berdasarkan contoh diatas bahwa terdapat kata “dan” diantara dua klausa yang memiliki fungsi sebagai konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan atau penambahan.</p>	<p>واو</p> <p>Contoh kalimat: جَاءَ زَيْدٌ وَ خَالِدٌ</p> <p>Berdasarkan contoh kalimat diatas huruf “wawu” memiliki fungsi sebagai penghubung mutlak. Maknanya bersama-sama dan berkumpul dalam satu waktu, bahwa Zaed dan Kholid sama dalam hukum yaitu sama-sama datang, baik Zaed lebih dahulu, atau sebaliknya atau bahkan bersamaan.</p>
2	<p>Lalu</p> <p>Contoh kalimat: Tari membelai kucing lucu itu dengan lembut <u>lalu</u> memberinya makanan.</p>	<p>الفاء</p> <p>Contoh kalimat: الَّذِي خَلَقَ فَيَسْوَى</p> <p>Berdasarkan contoh diatas huruf “fa” memiliki fungsi <i>litartibi</i></p>

	<p>Berdasarkan contoh diatas kata “lalu” merupakan konjungsi koordinatif pengurutan yang digunakan untuk menghubungkan klausa dengan klausa yang menyatakan urutan atau sesuatu beberapa kejadian atau peristiwa secara kronologis.</p>	<p><i>ittishal</i>, menunjukkan makna berurutan secara langsung, tidak disertai waktu yang lama, artinya peristiwa satu dengan peristiwa berikutnya berkaitan akan tetapi diselingi waktu yang cukup singkat. Bahwa Allah menciptakan makhluk, lalu Allah langsung menyempurnakannya tanpa ada tenggang waktu.</p>
3	<p>Kemudian</p> <p>Contoh kalimat: Kami akan berkumpul di kafe, <u>kemudian</u> pergi menonton film di bioskop.</p> <p>Berdasarkan contoh diatas kata kemudian merupakan konjungsi koordinatif pengurutan yang digunakan untuk menghubungkan klausa dengan klausa yang menyatakan urutan atau sesuatu beberapa kejadian atau peristiwa secara kronologis.</p>	<p style="text-align: right;">ثم</p> <p>Contoh kalimat: جَاءَ عَلِيٌّ ثُمَّ خَالِدٌ</p> <p>Berdasarkan contoh diatas huruf “tsumma” memiliki fungsi tartib dan tarokhi menunjukkan peristiwa berurutan, namun disertai rentang waktu yang lama artinya peristiwa satu dengan peristiwa berikutnya berkaitan akan tetapi diselingi waktu yang lama. Maknanya, bahwa Ali datang lebih awal kemudian Kholid dimana mereka datang diselingi waktu yang lama.</p>

4	<p>Atau</p> <p>Contoh kalimat: Aira bingung memakai baju berwarna merah <u>atau</u> biru.</p> <p>Berdasarkan contoh diatas kata “atau” merupakan konjungsi koordinatif pemilihan yang menyatakan hubungan pemilihan antara salah satu konstituen yang ada dalam kalimat majemuk.</p>	<p>أو</p> <p>Contoh kalimat:</p> <p>١. خُذْ مِنْ مَالِي ذَرْهَامًا أَوْ دِينَارًا</p> <p>٢. جَالِسِ الْعُلَمَاءَ أَوْ الرُّهَادَ</p> <p>Huruf “aw” memiliki dua fungsi yakni pertama, untuk memilih dan yang kedua untuk membolehkan memilih salah satu atau keduanya bahkan boleh memilih lebih. Biasanya huruf “aw” berada setelah kalimat negatv (suruhan, larangan, atau kalimat tanya). Pada contoh pertama huruf “aw” bermakna takhyir (memilih) bahwa seseorang disuruh memilih antara dirham atau dinar untuk diambil, tidak boleh memilih keduanya. Kemudian contoh yang kedua huruf “aw” berakna ibahah (membolehkan memilih salah satu atau keduanya bahkan boleh memilih lebih) maknanya seseorang diperbolehkan duduk dengan ulama atau dengan orang-orang yang zuhud, bahkan duduk dengan keduanya.</p>
---	--	---

5	<p>Ataukah</p> <p>Contoh kalimat: Menu makan siang hari ini mau makan ayam goreng <u>atau</u> ayam gulai?</p> <p>Kata “ataukah” dan “atau” memiliki makna yang sama. Kedua kata tersebut dapat menghubungkan antar kalimat dan intra kalimat. Dan konjungsi “atau” merupakan konjungsi koordinatif pemilihan yang menyatakan hubungan pemilihan antara salah satu konstituen yang ada dalam kalimat majemuk.</p>	<p>أما</p> <p>Contoh kalimat: خُذْ مِنْ مَالِي إِمَّا دِرْهَامًا وَ إِمَّا دِينَارًا</p> <p>Huruf “imma” memiliki fungsi memilih (takhyir) antara dirham ataukah dinar untuk diambil. Tidak diperbolehkan memilih keduanya, karena antara dirham maupun dinar mempunyai makna yang sama yaitu sama-sama bernilai mata uang.</p>
6	<p>Ataukah</p> <p>Contoh kalimat: Hari ini sinta bingung memakai baju berwarna merah <u>ataukah</u> warna biru.</p> <p>Kata “ataukah” dan “atau” memiliki makna yang sama. Kedua kata tersebut dapat menghubungkan antar kalimat dan intra kalimat. Dan</p>	<p>أم</p> <p>Contoh kalimat: ١. إَعْلِيٌّ فِي الدَّارِ أَمْ خَالِدٌ ؟ ٢. سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْتَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ</p> <p>Huruf “am” memiliki fungsi yang hampir sama dengan huruf “aw” tetapi terdapat perbedaan diantara</p>

	<p>konjungsi “atau” merupakan konjungsi koordinatif pemilihan yang menyatakan hubungan pemilihan antara salah satu konstituen yang ada dalam kalimat majemuk</p>	<p>keduanya: pertama, huruf “am” berfungsi memberikan pilihan disertai dengan persama-an, kedua, huruf “am” sebagai penentuan dan pengesah-an yang biasanya didahului oleh “hamzah istifham atau hamzah taswiyah (hamzah yang jatuh setelah lafadz سواء).</p> <p>Pada contoh satu dan dua, huruf “am” berfungsi sebagai penentuan dan penegasan. Pada pertanyaan seperti ini biasanya “am” didahului oleh “hamzah istifham”. Pada contoh kedua contoh “am” berada setelah hamzah taswiyah (hamzah yang jatuh setelah lafadz سواء).</p>
7	<p>Melainkan</p> <p>Contoh kalimat: Bukan untuk merayu atau menyatakan cinta, bukan, sama sekali bukan, melainkan untuk menghibur saja.</p> <p>Berdasarkan contoh diatas kata “melainkan” merupakan konjungsi koordinatif pembetulan atau peralatan yang menyatakan hubungan</p>	<p>بل</p> <p>Contoh kalimat:</p> <p>١. مَا جَاءَ زَيْدٌ بِلَىٰ عَمْرُو ٢. اِضْرِبْ بَكْرًا بِلَىٰ خَالِدًا</p> <p>Huruf “bal” pada contoh pertama yaitu memiliki makna idhrob ibthol, yaitu menetapkan hukum nafi (ketidak adaan hukum) atau menetapkan hukum nahi (larangan melakukan pekerjaan) pada lafad</p>

	<p>yang membetulkan kedua konstituen yang dihubungkan.</p>	<p>sebelumnya. Dan menjadikan hukum sebaliknya pada lafad setelahnya. Maknanya bahwa Zaed ditetapkan hukum datang yang merupakan kebbaikannya diberikan pada Amr.</p> <p>Huruf “bal” pada contoh kalimat kedua memiliki makna idhrob intiqol, yaitu melepas atau memindahkan hukum pada lafad sebelumnya, lalu huum itu diberikan pada lafad setelahnya. Maknanya bahwa hukum pukullah yang disasarkan pada pada Bakar dihapus lalu diberikan pada Kholid, sehingga keberadaan Bakar dihikumi maksut (didiamkan) dari hukum.</p>
8	<p>Tidak</p> <p>Contoh kalimat: Saya meminta maaf karena <u>tidak</u> memenuhi permintaanmu.</p> <p>Kata “tidak” dalam bahasa Indonesia sering dianggap sebagai kata kerja yang memiliki makna pengingkaran.</p>	<p style="text-align: right;">لا</p> <p>Contoh kalimat: جَاءَ سَعِيدٌ لَّا خَالِدٌ</p> <p>Huruf “la” mempu-nyai makna perpindah-an, artinya mengem-balikan kesalahan pemaham-an kepada pemaham-an yang benar. Maknanya hukum datang diberikan pada Sa'id (ma'tuf alaih), hukum nafi dari berdiri (tidak</p>

		berdiri) diberikan pada Kholid (ma'tuf).
9	<p>Tetapi</p> <p>Contoh kalimat: Cuaca hari ini sangat cerah, <u>tetapi</u> saya harus tetap di dalam karena tugas kuliah.</p> <p>Berdasarkan contoh diatas kata “tetapi” merupakan konjungsi koordinatif pertentangan yang menyatakan hubungan pertentangan.</p>	<p>لكن</p> <p>Contoh kalimat: مَا جَاءَ زَيْدٌ لِّكُنْ عَمْرُو</p> <p>Huruf “lakin” memiliki makna istidrok (menyambung perkataan) berfungsi sebagaimana yaitu menetapkan kalimat nafi atau nahi pada kalimat sebelum-nya, dan menetapkan kebalikan-nya pada kalimat sesudah-nya. maknanya bahwa Zaed ditetapkan hukum tidak datang, sedangkan hukum datang yang merupa-kan kebalikan-nya diberikan pada Amr.</p>
10	<p>Sehingga</p> <p>Contoh kalimat: Dimas memukul bola dengan sangat keras <u>sehingga</u> bola itu terpental sangat jauh.</p> <p>Berdasarkan contoh diatas kata “sehingga” merupakan konjungsi subordinatif pengakibatan yang menyatakan hubungan akibat atas terjadinya kejadian, peristiwa</p>	<p>حتى</p> <p>Contoh kalimat: مَاتَ النَّاسُ حَتَّى الْأَنْبِيَاءِ</p> <p>Huruf ‘Athaf “hatta” memiliki fungsi <i>lil ghoyah ma'a tadrij</i>, maksud-nya al-ghayah di sini adalah akhir/ujung. Dengan kata lain, sesuatu yang dikehendaki dalam kalimat berakhir pada ma'tufnya. Sedangkan al-tadrij berarti sedikit</p>

atau tindakan yang terjadi pada klausa bawahan.	demi sedikit atau berangsur-angsur sehingga sampai pada ma'tuf.
---	---

Penjelasan

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti melihat bahwa terdapat perbedaan antara huruf 'athaf dalam bahasa Arab dan konjungsi dalam bahasa Indonesia diantaranya:

1. Dalam kata sambung bahasa Arab maupun bahasa Indonesia keduanya sama-sama berfungsi sebagai penghubung antara dua kata, frasa atau kalimat.
2. Dalam bahasa Arab kata sambung berjumlah sepuluh, sedangkan kata sambung dalam bahasa Indonesia ada banyak sekali.
3. Dalam segi makna kata sambung dalam bahasa arab dapat mengandung makna yang sama seperti pada huruf 'athaf ف dan ثم yang berarti "kemudian, lalu" dan huruf 'athaf او, اما dan ام yang memiliki arti yang sama yaitu "atau", sedangkan dalam bahasa Indonesia setiap kata sambung memiliki makna yang berbeda.
4. Dalam bahasa Arab tidak ada pembagian huruf 'athaf yang membedakan hanya dari segi fungsinya, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata sambung memiliki tingkatan yang berbeda.
5. Kata sambung dalam bahasa Arab memiliki anggota salah satunya huruf لا yang berarti "tidak", dalam bahasa Indonesia kata tidak bukan termasuk kata sambung melainkan kata kerja.
6. Struktur kalimatnya bahasa Arab memiliki aturan tertentu yaitu harus mengikuti kalimat sebelumnya (ma'tuf alaih), sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ada aturan seperti itu.

B. Kesulitan-kesulitan

1. Kesulitan dalam belajar bahasa Arab
 - a. Pengenalan kata, siswa perlu mengenali kata-kata yang umumnya dipasangkan dengan huruf ‘athaf.
 - b. Menentukan susunan dari huruf *Athaf* yang berupa *ma’huf* dan *ma’thuf alaih*
 - c. Adanya perbedaan makna dalam satu huruf ‘athaf, sehingga memungkinkan terjadi kesalahan dalam mengartikan oleh siswa.
2. Kesulitan dalam belajar bahasa Indonesia
 - a. Memahami perbedaan jenis konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif dan konjungsi antar kalimat.
 - b. Siswa sering kesulitan mengingat banyaknya konjungsi dalam bahasa yang harus dihafalkan, terutama karena konjungsi memiliki berbagai makna dan penggunaan yang berbeda.
3. Hal-hal yang mempengaruhi kesulitan dan kesalahan dalam berbahasa.
 - a. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam mempelajari kosa kata khususnya kata sambung bahasa arab maupun bahasa Indonesia.
 - b. Orientasi pengajaran bahasa yang hanya untuk mengenali kaidah bahasa sehingga siswa dituntut untuk menguasai konsep kebahasaan dari pada peraktek mengkomunikasikan bahasa itu sendiri.
 - c. Metode bahasa yang hanya merangsang siswa untuk bisa menerjemahkan struktur bahasa arab yang tersusun dengan konsep kaidah bahasa arab mengakibatkan murid hanya memiliki semangat untuk menerjemahkan dan ini menimbulkan kepasifan dalam berbicara.

C. Solusi Dalam Mengatasi Kesulitan-Kesulitannya

Adapun solusi dalam mengatasi kesulitan atau problem dalam perbandingan dua bahasa tersebut yaitu:

1. Fokus pada segi perbedaan kedua bahasa tersebut
2. Pembiasaan memberikan latihan terhadap pelajar, jangan hanya sekedar menghafal kaidahnya saja.

3. Kuasai metode pengajaran analisis kontrastif.



BAB IV

KONSEP PEMBELAJARAN KATA SAMBUNG DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH ALIYAH

D. Strategi Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Strategi yang sesuai dengan teori kontrastif dalam analisis kata sambung adalah strategi pembelajaran mufrodat huruf ‘athaf, pembelajaran mufrodat termasuk hal yang penting karena mufrodat merupakan tuntunan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam pembelajaran ini, tidak cukup dengan hanya menghafal mufrodat yang ada pada materi huruf ‘athaf, melainkan peserta didik diharapkan mampu menguasai mufrodat yang berkaitan dengan materi huruf ‘athaf. Peserta didik mampu menterjemahkan bentuk-bentuk mufrodat huruf ‘athaf dan mampu menggunakannya dalam bentuk kalimat yang benar.

2. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi konjungsi strategi yang tepat digunakan yaitu strategi langsung. Strategi langsung dalam pembelajaran konjungsi melibatkan pengajaran yang terstruktur dan fokus pada konsep-konsep konjungsi dengan cara yang jelas dan sistematis.

Dari strategi pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang sudah peneliti sebutkan terdapat perbedaan dari kedua strategi yang sudah disebutkan. Dalam pembelajaran kata sambung strategi pembelajaran mufrodat dalam bahasa Arab lebih menekankan pada penghafalan kosakata huruf ‘athaf dan komponen yang ada pada materi huruf ‘athaf. Sedangkan strategi langsung dalam bahasa Indonesia cenderung lebih mengutamakan pemahaman makna dan penggunaan kata sambung. Dengan kata lain, strategi pembelajaran mufrodat dalam bahasa Arab fokus pada mengingat dan menghafal kata sambung.

E. Metode Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode yang sesuai dengan teori kontrastif dalam analisis kata sambung adalah metode mengulang. Artinya seorang pengajar menjelaskan secara perkata terlebih dahulu, untuk mencapai level selanjutnya hingga kemudian menjelaskan persub pokok bahasa sampai para peserta didik paham betul dengan materi yang diajarkan. Setelah itu pengajar memberikan evaluasi tatap muka agar seorang pengajar mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam memahami penjelasan materi yang disampaikan.

Dalam hal ini pengajarannya adalah dengan metode *Qowa'id wa Tarjamah* yang mana dalam pembelajarannya terdapat penerjemahan yang disesuaikan dengan qo'idah (nahwu shorof) yang telah dipelajari, sehingga menekankan penguasaan dan penerapan siswa dapat membedakan antara kata, kalimat, frasa maupun klausa yang mengandung makna huruf 'athaf.

2. Metode pembelajaran bahasa Indonesia

Seperti yang sudah dijelaskan pada sub bab strategi pembelajaran, dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi konjungsi menggunakan strategi pembelajaran langsung agar peserta didik dapat memahami konsep konjungsi dengan baik dan dapat mengaplikasikannya dalam berbagai konteks komunikasi.

Dalam hal ini pengajarannya adalah dengan menggunakan metode tanya-jawab untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Guru dapat mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang penggunaan konjungsi dalam kalimat-kalimat tertentu. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan mencoba mengidentifikasi jenis konjungsi dalam kalimat tersebut.

Dalam penggunaan metode pembelajarannya peneliti menggunakan metode qowa'id untuk pembelajaran bahasa Arab dan metode tanya-jawab untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Strategi pembelajaran mufrodat dalam bahasa Arab mengacu pada mempelajari kosa kata, sementara itu metode

qowa'id atau aturan gramatika dapat sangat membantu memahami konstruksi kalimat yang melibatkan huruf 'athaf. Menggabungkan strategi pembelajaran mufrodat dengan memahami qowa'id dapat membantu memperkuat pemahaman peserta didik tentang penggunaan huruf 'athaf dalam kalimat bahasa Arab.

F. Penyusunan Modul Ajar

1. Modul Ajar Bahasa Arab

Tabel 3

Modul Ajar Bahasa Arab

KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
ELEMEN MATERI
حروف العطف
Tujuan Pembelajaran
Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu memahami, menterjemahkan, melafalkan, membaca dan menulis dengan bahasa Arab yang berkaitan dengan topik : حروف العطف
Pertanyaan Pemantik
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana huruf 'athaf digunakan dalam kalimat bahasa Arab? 2. Apakah kalian bisa memberikan contoh penggunaannya dalam sebuah kalimat?
Ketersediaan Materi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengayaan untuk siswa 2. Alternatif penjelasan, metode pembelajaran, atau pemahaman materi oleh siswa
Asesmen
<ol style="list-style-type: none"> 1. Assesmen individu atau kelompok 2. Tes tertulis/pengetahuan/wawancara/praktik 3. Individu / kelompok

Persiapan Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan materi bahan ajar 2. Meyiapkan lembar kerja siswa 3. Menentukan metode pembelajaran
Apersepsi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dapat memulai pembelajaran dengan bertanya mengenai pengalaman pelajar 2. Bagian apa yang terasa paling mengesankan saat belajar 3. Topik pembahasan apa yang masih diingat? Apakah topik itu menarik? 4. Apa harapan kalian saat mengikuti pmebelajaran kelas ini? 5. Kemudian Guru mengajukan pertanyaan lebih dalam untuk mengarahkan ke topik yang akan dipelajari.
Aktivitas Pemantik
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak pelajar membaca bukupelajaran 2. Sambil membaca, pelajar dapat membuat daftar kata baru yang dipelajari dari bacaan tersebut. 3. [Pengayaan] Guru meminta pelajar secara berpasangan mendiskusikan, dari yang belum dan sudah diketahui, mana yang menurut mereka paling menarik dan ingin diketahui lebih lanjut. 4. Peserta didik juga dapat menceritakan tentang materi yang akan dipelajari 5. Guru membahas daftar kata baru yang sudah dicatat pelajar, kemudian memberi kesempatan pelajar untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang terlintas setelah membaca tentang materi yang dipelajari tersebut.
Kegiatan Pendahuluan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin

2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat)
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan susuna huruf 'athaf beserta contoh sederhana.
2. Guru memberikan teks bacaan bahasa Arab yang di dalamnya mengandung ma'tuf alaih, ma'tuf dan huruf 'athaf.
3. Guru membacakan teks bacaan bahasa Arab yang telah disediakan untuk siswa.
4. Guru meminta salah satu siswa untuk membaca teks dengan ditirukan siswa yang lainnya.
5. Guru memberikan contoh kalimat yang terdiri dari ma'tuf alaih, ma'tuf dan huruf 'athaf.
6. Guru menyuruh siswa untuk menunjukan huruf 'athaf yang ada dalam teks.
7. Sebelum sisiwa menjawab, guru mengulang kembali penjelasan huruf 'athaf, beserta mengulang beberapa contoh dengan i'rob yang berbeda.
8. Siswa mencari huruf 'athaf dari bacaan yang tersedia.

Kegiatan Penutup

Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

REFLEKSI GURU

Releksi merupakan upaya meninjau ulang perilaku mengajar diri sendiri (guru) dalam seluruh tahap atau episode pembelajaran, dengan tujuan memastikan bahwa keputusan-keputusan (ingat bahwa mengajar adalah aksi pengambilan keputusan) dan aksi mengajar memberikan hasil yang dianggap baik atau belum optimal. Penilaian guru terhadap aksinya sendiri itulah yang disebut refleksi. Refleksi dapat dilakukan pada setiap episode pembelajaran, bisa di awal, bisa di tengah, bisa juga di akhir, untuk mengidentiikasi efektivitas pembelajaran yang dilakukan dan ketercapaian serta kemajuan belajar siswa. Salah satu cara refleksi dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari.

REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Konsep remedial dan pengayaan dalam pembelajaran paradigm baru (pembelajaran diagnostik), bukan ditentukan dan dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi dilakukan terintegrasi dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan intervensi yang sesuai dengan progress dan tingkat kompetensi siswa yang dikuasai. Guru mengenal tingkat penguasaan kompetensi siswa dari releksi yang dilakukan setiap kali pembelajaran.

1. Pembelajaran Remedial

Untuk siswa atau kelompok siswa yang memperlihatkan kemampuan yang belum baik pada penguasaan gerak spesiik, strategi latihan gerak yang lain dapat diberikan, diidentiikasi kesulitannya di mana, atau siswa bisa dipasangkan dengan siswa yang terampil sehingga siswa terampil dapat membantu siswa yang kesulitan untuk menguasai kemampuan gerak spesifik dengan lebih baik.

2. Pembelajaran Pengayaan

Untuk siswa atau kelompok siswa yang memperlihatkan kemampuan di atas kompetensi yang sedang diajarkan dapat diberikan tugas mendampingi dan

membantu siswa lainnya untuk berlatih keterampilan gerak spesifik. Pada saat pembelajaran siswa atau kelompok siswa ini dapat juga diberikan kesempatan untuk melakukan latihan yang lebih kompleks sekaligus juga sebagai contoh dan untuk memotivasi siswa lain agar termotivasi untuk mencapai kompetensi yang sama. Guru juga dapat meminta siswa atau kelompok siswa berbagi informasi kepada teman-temannya cara untuk melatih kemampuan gerak spesifik agar penguasaan gerakanya lebih baik

Tabel 4

Model Ajar Bahasa Indonesia

KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
ELEMEN MATERI
Konjungsi
Tujuan Pembelajaran
Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu memahami, mengidentifikasi, mengaplikasikan dan menggunakannya dengan benar dalam konteks kalimat yang sesuai yang berkaitan dengan topik : Konjungsi
Pertanyaan Pemantik
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa fungsi utama dari konjungsi dalam sebuah kalimat? 2. Bisakah kalian memberikan contoh penggunaannya dalam kalimat?
Ketersediaan Materi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengayaan untuk siswa 2. Alternatif penjelasan, metode pembelajaran, atau pemahaman materi oleh siswa
Asesmen
<ol style="list-style-type: none"> 4. Assesmen individu atau kelompok 5. Tes tertulis/pengetahuan/wawancara/praktik

6. Individu / kelompok
Persiapan Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan materi bahan ajar 2. Menyiapkan lembar kerja siswa 3. Menentukan metode pembelajaran
Apersepsi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dapat memulai pembelajaran dengan bertanya mengenai pengalaman pelajar 2. Bagian apa yang terasa paling mengesankan saat belajar 3. Topik pembahasan apa yang masih diingat? Apakah topik itu menarik? 4. Apa harapan kalian saat mengikuti pembelajaran kelas ini? 5. Kemudian Guru mengajukan pertanyaan lebih dalam untuk mengarahkan ke topik yang akan dipelajari.
Aktivitas Pemantik
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak pelajar membaca buku pelajaran 2. Sambil membaca, pelajar dapat membuat daftar konjungsi yang sering digunakan dan mencoba menggunakan konjungsi tersebut. 3. [Pengayaan] Guru meminta pelajar secara berpasangan mendiskusikan, dari yang belum dan sudah diketahui, mana yang menurut mereka paling menarik dan ingin diketahui lebih lanjut. 4. Peserta didik juga dapat menceritakan tentang materi yang akan dipelajari 5. Guru membahas daftar konjungsi yang sudah dicatat pelajar, kemudian memberi kesempatan pelajar untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang terlintas setelah membaca tentang materi yang dipelajari tersebut.
Kegiatan Pendahuluan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin

2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat)
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan susunan konjungsi beserta contoh sederhana.
2. Guru memberikan teks bacaan bahasa yang di dalamnya mengandung kata sambung/ konjungsi.
3. Guru membacakan teks bacaan yang telah disediakan untuk siswa.
4. Guru meminta salah satu siswa untuk menentukan konjungsi pada sebuah kalimat yang sudah dibacakan.
5. Guru memberikan contoh kalimat yang terdiri dari dua kata, klausa dan kalimat dengan konjungsi.
6. Guru menyuruh siswa untuk menunjukkan konjungsi yang ada dalam teks.
7. Sebelum siswa menjawab, guru mengulang kembali penjelasan sata sambung atau konjungsi, beserta mengulang beberapa contoh.
8. Siswa mencari konjungsi dari bacaan yang tersedia.

Kegiatan Penutup

Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

REFLEKSI GURU

Releksi merupakan upaya meninjau ulang perilaku mengajar diri sendiri (guru) dalam seluruh tahap atau episode pembelajaran, dengan tujuan memastikan bahwa keputusan-keputusan (ingat bahwa mengajar adalah aksi pengambilan keputusan) dan aksi mengajar memberikan hasil yang dianggap baik atau belum optimal. Penilaian guru terhadap aksinya sendiri itulah yang disebut releksi. Releksi dapat dilakukan pada setiap episode pembelajaran, bisa di awal, bisa di tengah, bisa juga di akhir, untuk mengidentifikasi efektivitas pembelajaran yang dilakukan dan ketercapaian serta kemajuan belajar siswa. Salah satu cara releksi dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari.

REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Konsep remedial dan pengayaan dalam pembelajaran paradigm baru (pembelajaran diagnostik), bukan ditentukan dan dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi dilakukan terintegrasi dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan intervensi yang sesuai dengan progress dan tingkat kompetensi siswa yang dikuasai. Guru mengenal tingkat penguasaan kompetensi siswa dari releksi yang dilakukan setiap kali pembelajaran.

1. Pembelajaran Remedial

Untuk siswa atau kelompok siswa yang memperlihatkan kemampuan yang belum baik pada penguasaan gerak spesiik, strategi latihan gerak yang lain dapat diberikan, diidentifikasi kesulitannya di mana, atau siswa bisa dipasangkan dengan siswa yang terampil sehingga siswa terampil dapat membantu siswa yang kesulitan untuk menguasai kemampuan gerak spesifik dengan lebih baik.

2. Pembelajaran Pengayaan

Untuk siswa atau kelompok siswa yang memperlihatkan kemampuan di atas kompetensi yang sedang diajarkan dapat diberikan tugas mendampingi dan membantu siswa lainnya untuk berlatih keterampilan gerak spesifik. Pada saat pembelajaran siswa atau kelompok siswa ini dapat juga diberikan kesempatan untuk melakukan latihan yang lebih kompleks sekaligus juga

sebagai contoh dan untuk memotivasi siswa lain agar termotivasi untuk mencapai kompetensi yang sama. Guru juga dapat meminta siswa atau kelompok siswa berbagi informasi kepada teman-temannya cara untuk melatih kemampuan gerak spesifik agar penguasaan gerakanya lebih baik



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam analisis kontrastif menggunakan teori struktural dengan metode deskriptif analisis kontrastif maka, ditarik kesimpulan:

1. Diantara kedua bahasa tersebut, bahasa arab merupakan bahasa yang kompleks dalam susunan gramatika dibandingkan dengan bahasa Indonesia.
2. Diantara persamaan dan perbedaan huruf 'athaf dan konjungsi diketahui perbedaannya lebih banyak daripada persamaannya.
3. Pembelajaran materi kata sambung tidak hanya sekedar teori, akan tetapi dalam penyampaian materi memerlukan sebuah konsep pembelajaran strategi, metode beserta modul ajar untuk mempermudah proses pembelajaran. Penyampaian materi disampaikan secara sistematis, jelas, dan penjelasan berulang. Dan pembelajaran mufrodah bahasa Arab lebih menekankan pada penghafalan kosa kata secara langsung dan menggunakan metode qowa'id yang tujuannya dapat membantu memperkuat pemahaman peserta didik tentang penggunaan huruf 'athaf dalam kalimat. Sementara itu, strategi langsung dalam pembelajaran bahasa Indonesia cenderung mengutamakan pemahaman makna dan penggunaan kata sambung dalam konteks kalimat.

B. Saran

Sebelum mengakhiri tulisan ini, penulis mengajukan beberapa masukan atau saran-saran kepada para pembaca sebagai berikut:

1. Bahasa adalah suatu kebiasaan, analisis kontrastif menekankan kepada para pengajar bahasa dalam memberikan latihan kepada pelajarnya. Oleh karena itu, hendaknya jangan hanya sekedar menghafal kaidah-kaidah saja akan tetapi diwujudkan dengan banyak latihan dan pengulangan serta penguatan agar pelajar yang sedang belajar bahasa terbiasa membedakan susunan gramatika dalam bahasa Arab maupun bahasa Indonesia.

2. Hendaknya semua pengajar bahasa khususnya para pengajar bahasa Arab maupun bahasa Indonesia menguasai metode pengajaran berbasis analisis kontrastif. Dengan menguasai metode tersebut seorang pengajar akan mengetahui tingkat kesulitan pelajar dalam mempelajari bahasa dan segera mungkin mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi tersebut dengan metode dan strategi pengajaran yang tepat sehingga akan tercipta transfer positif.
3. Guru bahasa Arab harus mampu memilih metode, strategi dan teknik khusus yang tepat dan efisien dalam mengajar bahasa, dengan mempunyai kompetensi tersebut pengajar bahasa akan lebih mudah dan cepat dipahami oleh pelajar.

C. Penutup

Seiring dengan mengucapkan *Alhamdulillah* kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, inayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karena keterbatasan pemahaman penulis, penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan selama proses penyusunan skripsi ini. Akibatnya, penulis berharap pembaca memberikan kritik dan saran yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas skripsi ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah menawarkan bantuan pikiran, tenaga, dan materi selama proses menyelesaikan skripsi ini. Terakhir, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dirinya sendiri. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca umumnya. *Aamiin Aamiin Yaa Rabbal'alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

ابن أجزوم, محمد بن محمد بن داود الصنهاجي, أبو عبدالله, ١٤١٩ هـ, *متن الاجرومية*, المعهد

السلافي "دارالنجاة" كيفيل وانا صابا جاوا الوصطا.

الشيخ شرف الدين يحيى العمريطي, *العمريطي في علم النحو*. مدرسة هدية المبتدئين بالمعهد

الاسلامي اليريبيا كديري.

الغلاييني, مصطفى. *جامع الدروس العربية*. الطبعة الثانية؛ القاهرة: القدس للنشر و

التوزيع, ٢٠١٢/١٤٣٣ م.

حفي باصف وأصدقائه, *قواعد اللغة العربية لتلاميذ المدارس الثنتا نوية* (سوربايا: المكتبة

الثقافة, دون سنة) ص. ٣٧٠.

حفي, ديوي حميدة و أحمد محترام. ٢٠١٣. *قواعد النحو الميسرة*. بمالانع: مطبعة جامعة

مولانا مالك إبراهيم الاسلامية الحكومية بما لانق.

Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Alwasillah, Chaedar. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Amirin. Tatang M. 1986. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali

An'im, Abu. 2016. *Sang Pangeran Nahwu Al-Jurumiyyah*. Jawa Barat: Mu'jiat Group (Manivestasi Santri Jawa Barat).

Anwar, Moch. 2019. *Ilmu Nahwu dan Ilmu Sharaf*. Bandung: SBAIgensindo Offset

Arsyad, Azhar. 2004. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- B, Miles, Mathew dan Michael Huberman. 1992. *nalisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Creswell, Jhon w. 2008. *Reserch Design Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariwijaya, M. 2007. *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metode Reserch II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hariyanto, dan Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Huda, Nurul. 2011. *Mudah Belajar Bahasa Arab*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Rastuti, M G Hesti Putri. 2009. *Preposisi dan Konjungsi*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Rianti, Risna dan Hasyim Amrullah. 2020. *Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XI*. Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shalima, Irsyandi. 2014. *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia Tata Bahasa*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Sugiono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamto, Imaduddin dan Akhmad Munawari. 2005. *Tata Bahasa Arab Sistematis*. Yogyakarta:Nurma Media Idea.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Tajuddin. 2013. *Bahasa Indonesia Bentuk dan Makna*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal:

Diwan, Aisyah. 2017. "Waw Athaf dalam Al-Qur'an (Analisis Makna dan Fungsi)". Makasar: Jurnal Diwan. Vol. 3. No. 2.

Khasanah, Sofia Nur dan Baehaqie, Imam. 2020. "Penanda Makna jamak Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab pada Aspek Morfologis (Analisis Kontrastif)" Jurnal Sastra Indonesia.

Hanafy, Muh. Sain. 2014. "Konsep Belajar dan Pembelajaran". UIN Alauddin Makasar: Lentera Pendidikan, Vol. 17, No.1.

Kusumastuti, Dyah. 2017. "Analisis Kontrastif Kopula Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris". Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. X, No. 2.

Melia. 2017. "Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia pada Editorial Surat Kabar Tribun". Pontianak: Jurnal Pendidikan Bahasa. Vol. 6. No. 2.

Mintowati, Maria. 2011. "Analisis Kesalahan Berbahasa". Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.

Praswoto, Andi. 2011. "Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktik". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Rosada, Bintang. 2020. "Analisis Kontrastif Huruf Athaf (Bahasa Arab) dan Konjungsi (Bahasa Indonesia)". El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab. Vol.1. No. 1.

Ruyuk, Simon. 2015. "Konjungsi Koordinatif Dalam Novel Tetralogi Laskar Pelangi Karya Andre Hirata". Universitas Kristen Indonesia Toraja: Jurnal KIP, Vol. IV, No. 2.

Sukarto, Kasno Atmo. 2017. "Konjungsi Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan". Universitas Nasional: Jurnal Pujangga. Vol. 3. No. 1.

Syarif, Hermawati dan Rusdi Noor Rosa. 2014. *Konjungsi Koordinatif dan Subkoordinatif Lintas Bahasa*. Padang: UNP Press.

Skripsi:

رزقا لستاري كامل, استعمال حروف العطف في سورة الكهف, دراسة تحليلية نحوية, رسالة:
جامعة علاء الدين الإسلامية الحكومية مكاسر كلية الاداب والعلوم الإنسانية,

.٢٠١٧

Ambar, Monica. 2022. “Analisis Kontrastif Fonem dalam Bahasa Arab dan Bahasa Jawa Serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa Arab”. Tugas Akhir: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Inayah, Maghfirotul. 2020. “Huruf Athaf dalam Kitab Fathul Qorib Karya Muhammad Bin Qosim Al-Ghazy (Analisis Sintaksis)”. Tugas Akhir. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Kuswanto, Hery. 2015. *Analisis Kontrastif Kalimat Aktif-Pasif Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Serta Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Skripsi.

Mahmudah, Triastuti. 2015. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri Bantul. Tugas Akhir: Universitas Negeri Yogyakarta.

Nurlaili, Rahmania. 2020. “Penggunaan Konjungsi Pada Teks Eksplansi Karya Siswa Kelas VIII-C MTs Aswaja Tunggangri”. Tugas Akhir: UIN Satu Tulungagung.

Puswowati, Neni. 2017. “Analisis Kontrastif Kalimat *Fi'il Majhul* Dalam bahasa Arab Dan *Passive Voice* Dalam Bahasa Inggris Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”. Tugas Akhir: IAIN Purwokerto.

Rokhim, Miftakhur. 2013. *Analisis kontrastif Bahasa indonesia dan bahasa arab Berdasarkan kala, jumlah, dan persona*, Skripsi, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Lampiran 1



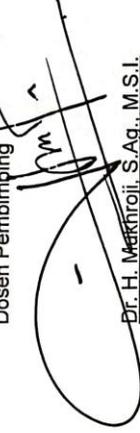
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Imarotul Khoiriyah
 No. Induk : 1917403071
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Madrasah
 Pembimbing : Dr. H. Mukhroji, S. Ag., M.S.I.
 Nama Judul : Analisis Kontrasitif Antara Athaf Dan Konjungsi Serta Konsep Pembelajarannya di Madrasah Aliyah

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 31 Mei 2023	- Revisi judul, revisi footnote, revisi sistematika pembahasan.		
2.	Selasa, 6 Juni 2023	- Revisi tambahan materi pada kerangka konseptual		
3.	Kamis, 8 Juni 2023	- Revisi daftar pustaka, revisi keseluruhan.		
4.	Jumat, 9 Juni 2023	- Acc Sepiup.		

Dibuat di : Purwokerto, 9 Juni
 Pada tanggal : 2023
 Dosen Pembimbing



Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I.
 NIP. 1969090920033121002

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Imarotul Khoiriyah
NIM : 1917403071
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/ Pendidikan Bahasa Arab
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Proposal Skripsi : Analisis Kontrasif Antara Huruf 'Athaf Dan
Konjungsi Serta Konsep Pembelajarannya
di Madrasah Aliyah

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kordinator Prodi PBA

Dr. Eniang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd.
NIP. 198408092015031006

Purwokerto, 9 Juni 2023

Dosen Pembimbing

Dr. H. Mukhrojil, S.Ag., M.S.I.
NIP. 1969090920033121002

Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PBA/PP.05.3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PBA, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Analisis Kontrasif Antara Huruf 'Athaf Dan Konjungsi Serta Konsep Pembelajarannya di Madrasah Aliyah

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Imarotul Khoiriyah
NIM : 1917403071
Semester : VIII
Program Studi : PBA

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 27/06/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27/06/2023

Koordinator Program Studi

Dr. Enjang Burhanudin Yusuf,
M.Pd.

Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
B- 3318/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Imarotul Khoiriyah
NIM : 1917403071
Prodi : PBA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Selasa 7 November 2023
Nilai : 68 (B-)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Rabu 8 November 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Imarotul Khoiriyah
 NIM : 1917403071
 Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
 Pembimbing : Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M. S. I.
 Judul : Analisis Kontrasif Antara Huruf 'Athaf dan Konjungsi Serta Konsep Pembelajarannya di Madrasah Aliyah

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu/06 September 2023	Revisi Halaman Judul, footnote Arab dan pada bagian contoh kalimat huruf 'athaf		
2	Jum'at/09 September 2023	Refisi ukuran footnote bahasa Arab dan contoh kalimat keseluruhan.		
3	Kamis/14 September 2023	Revisi format kepenulisan skripsi, penambahan referensi buku atau jurnal bahasa Arab		
4	Selasa/19 September 2023	Revisi pada bagian sumber data, pelengkapan pada bab 4		
5	Rabu/20 September 2023	Revisi bab 4 terkait penambahan materi		
6	Kamis/12 Oktober 2023	Revisi bab 2 contoh bahasa Arab sebelah kanan		
7	Senin/16 Oktober 2023	Pengumpulan bab 1, 2, 3,4		
8	Rabu/18 Oktober 2023	Penambahan pada lampiran dan watermark		
9	Kamis/19 Oktober 2023	Acc Skripsi untuk di munaqosyahkan		

Dibuat di: Purwokerto
 Padatanggal : 19 Oktober 2023
 Dosen Pembimbing

Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I.
 NIP. 1969090920033121002

Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Imarotul Khoiriyah
NIM : 1917403071
Semester : 9 (sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Bahasa Arab
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Analisis Kontrasif Antara Huruf 'Athaf dan Konjungsi
Serta Konsep Pembelajarannya di Madrasah Aliyah

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 19 Oktober 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PBA

Dr. Enjang Baharuddin Yusuf, S.S., M.Pd.
NIP. 197702252008011007

Dosen Pembimbing

Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I.
NIP. 1969090920033121002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0

Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4813/Un.19/K.Pus/PP.08.1/11/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : IMAROTUL KHOIRIYAH
NIM : 1917403071
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PBA

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 9 November 2023

Kepala,


Aris Nurohman



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15327/20/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : IMAROTUL KHOIRIYAH
NIM : 1917403071

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	75
# Imla`	:	90
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 20 Jun 2021



ValidationCode

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.ianpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/8575/X/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

IMAROTUL KHOIRIYAH

NIM: 1917403071

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga , 19 Juli 2001

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	90 / B+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office**® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 18 Oktober 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.I., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 12



 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1243/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **IMAROTUL KHOIRIYAH**
NIM : **1917403071**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa Arab (PBA)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

**KEMENTERIAN AGAMA**
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
Diberikan Kepada :

IMAROTUL KHOIRIYAH
1917403071

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19711021200604 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,


D. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021200604 1 002

Lampiran 14

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Imarotul Khoiriyah
2. NIM : 1917403071
3. Tempat/tgl Lahir : Purbalingga, 19 Juli 2001
4. Alamat Rumah : Banjaran, Rt19/Rw10, Kec. Bojongsari, Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Achmad Sudiyanto Paimin
6. Nama Ibu : Syaripah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 2 Banjaran
 - b. MTs Darul Abror Bukateja
 - c. SMK Darul Abror Bukateja
 - d. S1, tahun masuk 2019
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Nuruul Qur'an Bukateja
 - b. Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ PBA 2020 (sebagai anggota divisi sosial dan kewirausahaan)
2. HMJ PBA 2021 (sebagai koordinator divisi sosial dan kewirausahaan)
3. PMII Rayon Tarbiyah (sebagai koordinator biro sosial dan kewirausahaan)
4. PMII Komisariat Walisongo (sebagai anggota KOPRI)

Purwokerto, 19 Oktober 2023



Imarotul Khoiriyah